

ESKATOLOGI DALAM AGAMA ISLAM DAN KATOLIK

**(Studi Komparatif Tentang Tanda-Tanda Hari
Kiamat)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu
Ushuluddin dan Studi Agama**

Oleh

GILAS ANTI AMPERA

NPM. 1631020005

Jurusan : Studi Agama-Agama

Pembimbing I : Dr. Kiki Muhammad Hakiki, MA

Pembimbing II : Dr. Ahmad Nuril Huda, MA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H / 2021 M

ABSTRAK

Hari kiamat adalah salah satu bagian dari kajian eskatologi karena diyakini akan terjadi di masa depan atau akhir waktu sebagai hari kehancuran dunia. Eskatologi adalah ilmu atau pengetahuan tentang akhir zaman atau hal-hal akhir. Agama Islam dan Katolik memberikan penjelasan mengenai kajian eskatologi khususnya tentang hari kiamat. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui eskatologi dalam agama Islam dan Katolik khususnya tentang tanda-tanda hari kiamat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *library research* (penelitian pustaka). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dikomparasikan untuk mendapatkan bagian-bagian yang menjadi persamaan dan perbedaan tanda-tanda hari kiamat dalam Islam dan Katolik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa eskatologi Islam dan Katolik terdapat beberapa persamaan dan perbedaan tentang tanda-tanda hari kiamat. Beberapa persamaan dan perbedaan tersebut adalah tentang iman kepada hari kiamat, nama-nama hari kiamat, waktu terjadinya hari kiamat dan tanda-tanda hari kiamat.

Kata kunci: *Eskatologi, Islam, Katolik.*

ABSTRACT

Doomsday is one of part of the study of eschatology because it is believed to occur in the future or the end of time as the day of world destruction. Eschatology is the science or knowledge of the end times or final things. Islam and Catholicism provide an explanation of the study of eschatology, especially about doomsday. This study aims to determine eschatology in Islam and Catholicism, especially about the signs of the day of judgement.

This research uses a qualitative approach with the type is library research. The data collection technique used is documentation. The data that has been collected then compared to find the similarities and differences between the signs of doomsday in Islam and Catholicism.

The result of this research are showed that there are some similarities and differences Islam and Catholic eschatology regarding the signs of doomsday. Some of the similarities and differences are about faithin doomsday, the names of doomsday, the timing of doomsday, and the signs of doomsday.

Keyword: *Eschatology, Islam, Catholic.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gilas Anti Ampera

NPM : 1631020005

Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Eskatologi dalam Agama Islam dan Katolik (Studi Komparatif Tentang Tanda-Tanda Hari Kiamat)**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 01 Januari 2022
Penulis



Gilas Anti Ampera
NPM. 1631020005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung, 35131

Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Eskatologi Dalam Agama Islam dan Katolik (Studi Komparatif Tentang Tanda-Tanda Hari Kiamat)"** disusun oleh Gilas Anti Ampera, NPM: 1631020005, program studi Studi Agama-Agama, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: 14 Januari 2022 pada jam 08.30-10.30 WIB.

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. Idrus Ruslan, M. Ag. (.....)

Sekretaris : Khoiryiah Ulfa, M.A. (.....)

Penguji Utama: Dr. Sudarman, M.Ag. (.....)

Penguji I : Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A. (.....)

Penguji II : Dr. Ahmad Nuril Huda, M.A. (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Dr. Aiff Anshori, M.Ag.
NIP. 196003131989031004

Judul Skripsi : Eskatologi Dalam Agama Islam dan Katolik
(Studi Komparatif Tanda-Tanda Hari Kiamat)
Nama : Gilas Anti Ampera
NPM : 1631020005
Program Studi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

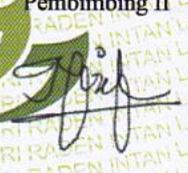
MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

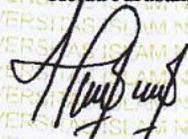

Dr. Kiki Muhammad Hakiki, MA


Dr. Ahmad Nuril Huda, MA

NIP. 198002172009121001

NIP.

Ketua Jurusan,


Dr. Kiki Muhammad Hakiki, MA

NIP. 198002172009121001

MOTTO

وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ
مَنْ فِي الْقُبُورِ (٧)

“Dan sesungguhnya hari kiamat itu pastilah datang, tak ada keraguan padanya; dan bahwasanya Allah membangkitkan semua orang di dalam kubur.”

(QS. Al-Hajj [22] : 7)

“Karena itu berjaga-jagalah, sebab kamu tidak tahu pada hari mana Tuhanmu datang.”

(Matius 24:42)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, petunjuk kemudahan, serta kelancaran kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada ayah dan ibuku, Mashudi dan Yusnimar, yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang dan rasa cinta. Do'a mereka berdua melintasi ruang dan waktu. Tentu tak ada satu hal pun yang dapat menggantikan peran mereka dalam hidup penulis. Kedua adikku, Intifada Permata Palestina dan Ka'bah Kiblat Perdamaian, terima kasih selalu membantu memberikan semangat kepada penulis.

Almamater tercinta, UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan pengalaman berharga bagi penulis. Semoga akan terus lahir generasi terbaik untuk kemajuan agama, bangsa dan Negara.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Gilas Anti Ampera, lahir di Kota Metro pada tanggal 22 Agustus 1998, namun, ada kesalahan dalam catatan sipil sehingga dalam semua catatan administrasi menjadi 12 Agustus 1998. Penulis adalah anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Mashudi dan Yusnimar. Pendidikan yang ditempuh penulis adalah MI Al-Arsyad Kota Metro, SMP Muhammadiyah 1 Kota Metro, SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro, serta melanjutkan jenjang pendidikan di UIN Raden Intan Lampung Program Studi Studi Agama-Agama. Selain kuliah, penulis juga aktif dalam organisasi ekstra kampus yaitu Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), pernah diamanahkan menjadi Ketua Umum Komisariat Ushuluddin dan Ketua Koordinator Komisariat IMM UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji dan syukur senantiasa penulis haturkan ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa iman, pengetahuan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa pula disanjungkan kepada Rasulullah Muhammad Saw. Semoga kelak pada hari kiamat kita adalah umat yang mendapatkan syafaat dari Beliau, aamiin.

Skripsi ini tidak dapat selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu menyusun skripsi ini sampai selesai. Kepada mereka, dengan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Afif Anshori M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Bapak Dr. Kiki Muhammad Hakiki, MA selaku ketua jurusan prodi Studi Agama-Agama.
4. Bapak Dr. Kiki Muhammad Hakiki, MA dan Bapak Dr. Ahmad Nuril Huda, MA selaku pembimbing I dan II yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan hingga penulisan skripsi ini selesai, semoga berkah ilmu yang telah bapak berikan selama ini.
5. Romo Roy, selaku tokoh agama Katolik Kota Bandar Lampung yang telah memberikan literatur Katolik kepada penulis.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.

7. Seluruh staf akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi, sumber referensi data, dan lain-lain.
8. Ulil Farida Afla, terima kasih sudah menemani dan menyemangati dari proses awal pengerjaan sampai selesainya skripsi ini. Semoga terus bisa menemani.
9. Teman-teman Studi Agama-Agama angkatan 2016, Majid, Bagas, Edi, Lira, Septi, Fahrial, Lela, yang telah menemani perkuliahan sampai selesai.
10. Immawan dan Immawati, Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah se-UIN Raden Intan Lampung.
11. Seluruh sahabat dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, motivasi, inspirasi dan membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Bandar Lampung, 01 Januari 2022
Penulis

Gilas Anti Ampera
Npm. 1631020005

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi huruf Arab yang dipakai penyusunan skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 – nomor: 0543/b/u/1987 tentang Transliterasi Arab-Latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	Te dan Es
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	De dan Zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan Ya
ص	Shad	Sh	Es dan Ha
ض	Dhad	Dh	De dan Ha
ط	Tha	Th	Te dan Ha
ظ	Zha	Zh	Zet dan Ha
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Ge dan Ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Ta Marbutah

Ta Marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harakah fathah, kasrah, dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan Ta Marbutah (ة) mati mendapat harakah sukun, transliterasinya adalah /h/, seperti kata: Raudhah, Jannah, dll.

3. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti oleh huruf Qamariyyah, contoh: Al-Qur'an, al-Ghazali, Al-Kindi, Al-Farabi, Al-Qiyas, Al-Qanun, Al-Fajr dll. Sedangkan bila diikuti oleh huruf Syamsiyyah maka dengan menggandakan huruf yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf L/l (*el*), contoh: As-Sama, Ar-Risalah, At-Thariq, dll.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
ABSTRAK.....	iii
SURAT PERNYATAAN	v
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus Penelitian dan Batasan Masalah	11
D. Rumusan masalah.....	11
E. Tujuan penelitian	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	12
H. Metode penelitian.....	14
I. Sistematika Penulisan	18
BAB II ESKATOLOGI DALAM AGAMA ISLAM DAN KATOLIK.....	20
A. Pengertian Eskatologi.....	22

B. Konsep Eskatologi di dalam Agama Islam	23
1. Hari Kiamat	26
2. Nama-Nama Hari Kiamat	27
3. Waktu Terjadinya Kiamat.....	29
C. Konsep Eskatologi Agama Katolik.....	32
1. Akhir Zaman	33
2. Nama-Nama Akhir Zaman.....	38
3. Waktu Terjadinya Akhir Zaman	40
BAB III TANDA-TANDA HARI KIAMAT DALAM AGAMA ISLAM DAN KATOLIK	43
A. Tanda-Tanda Hari Kiamat Di Dalam Agama Islam	43
1. Tanda Asap (<i>ad-Dukhan</i>).....	45
2. Munculnya Imam Mahdi	49
3. Keluarnya Dajjal	52
4. Turunnya Nabi Isa As	55
5. Keluarnya Ya'juj dan Ma'juj	58
6. Terbitnya Matahari Dari Tempat Tenggelamnya	61
7. Munculnya Binatang Melata Dari Dalam Bumi	62
8. Runtuhnya Baitullah (Ka'bah).....	64
9. Angin Lembut Yang Mencabut Nyawa Orang Beriman	65
10. Munculnya Api Dari Yaman Yang Akan Mengumpulkan Manusia.....	66
11. Tiga Penanggalan (Timur, Barat, dan Jazirah Arab).	67
B. Tanda-Tanda Hari Kiamat Di Dalam Agama Katolik	68
1. Kerajaan Seribu Tahun	69
2. Proklamasi Injil Kepada Semua Bangsa	72
3. Keselamatan Bagi Bangsa Israel Hingga Jumlah Yang Penuh (Pertobatan Bangsa Israel)	73

4.	Masa Kesengsaraan (Tribulasi) Gereja.....	76
5.	Kemurtadan atau Penyesatan Besar	77
6.	Munculnya Antikristus	78
7.	Perang, Gempa Bumi, Kelaparan dan Tampaknya Tanda Kristus.....	80
BAB IV PERSAMAAN DAN PERBEDAAN ESKATOLOGI TENTANG HARI KIAMAT DALAM AGAMA ISLAM DAN KATOLIK.....		82
A. Persamaan dan Perbedaan Eskatologi Di Dalam Agama Islam dan Katolik		83
1.	Iman Kepada Hari Kiamat	84
2.	Waktu Terjadinya Kiamat.....	87
3.	Nama-Nama Hari Kiamat	89
4.	Tanda-Tanda Hari Kiamat	91
BAB V PENUTUP.....		96
A. Kesimpulan.....		96
1.	Konsep Eskatologi dalam Islam dan Katolik.....	96
2.	Tanda-Tanda Hari Kiamat	97
3.	Persamaan dan perbedaan eskatologi (tanda-tanda hari kiamat) dalam Islam dan Katolik.....	98
B. Rekomendasi.....		99
DAFTAR PUSTAKA		101

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah: **“Eskatologi Dalam Agama Islam dan Katolik (Studi Komparatif Tentang Tanda-Tanda Hari Kiamat)”**. Untuk memperoleh pengertian yang jelas mengenai judul tersebut dan menghindari penafsiran ganda atas judul tersebut, maka penulis jelaskan terlebih dahulu beberapa istilah pokok di dalam judul di atas.

Eskatologi secara etimologis berasal dari bahasa Yunani *eschata* yang berarti tentang akhirat atau pengetahuan tentang hal-hal terakhir.¹ Eskatologi dikaitkan dengan peristiwa-peristiwa akhir atau final seperti kematian, hari pengadilan, kiamat, saat terakhir sejarah, dan hubungan manusia dengan semua hal itu.² Dari definisi di atas dapat kita pahami bahwa eskatologi adalah ilmu (pengetahuan) yang menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa akhir. Yang dimaksud dengan akhir di sini adalah akhir zaman, atau bisa kita sebut juga dengan kiamat. Pembahasan di dalam eskatologi amatlah banyak. Namun, di dalam penelitian ini akan fokus dengan pembahasan tentang kiamat, khususnya adalah tanda-tanda kedatangan hari kiamat.

Agama adalah suatu sistem kepercayaan kepada tuhan yang dianut oleh sekelompok manusia dengan selalu mengadakan interaksi dengan-Nya.³ Pengertian ini akan memberikan pemahaman kepada kita bahwa konsekuensi logis dari manusia beragama adalah bahwa, ia akan percaya dengan segala firman tuhan dan menaati setiap perintah dan menjauhi larangan-Nya.

¹ A. Heuken. SJ., *Ensiklopedia Gereja 1*, (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1991), 300.

² Tim Penulis ROSDA, *Kamus Filsafat*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995) 98.

³ Amsal Bakhtiar, *Filsafat Agama (Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 2.

Kepercayaan tersebut disebut dengan iman. Kepercayaan yang termanifestasikan dalam bentuk kegiatan disebut dengan ritual atau dalam bahasa agama disebut dengan ibadah.

Islam secara istilah adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw untuk umat manusia agar dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Islam berakar dari kata “aslama”, “yuslimu”, “islaaman” yang berarti tunduk, patuh, dan selamat. Islam berarti kepasrahan atau ketundukan secara total kepada Allah Swt. Orang yang beragama Islam berarti tunduk dan patuh terhadap ajaran agama Islam.⁴

Katolik berasal dari bahasa Yunani yaitu *Katolikhos* yang berarti “umum”, “menyeluruh” atau “universal”. Istilah ini pertama kali digunakan oleh Ignatius dari Antiokhia sekitar tahun 115 masehi. Ignatius dari Antiokhia mengatakan: “*dimana uskup berada, di sana umat harus berada, seperti dimana Yesus berada, disana gereja Katolik berada*”.⁵ Pada zaman reformasi kata “Katolik” muncul lagi untuk menunjuk pada gereja yang muncul dimana-mana, dan dibedakan dengan gereja-gereja Protestan. Sejak itu pula kata “Katolik” secara khusus dimaksudkan umat Kristen yang mengakui Paus sebagai pemimpin gereja universal, tetapi dalam syahadat kata “Katolik” masih mempunyai arti asli “universal” atau “umum”.⁶

Komparatif berasal dari bahasa Inggris *comparative* yang berarti “perbandingan”. Perbandingan (komparatif) yang dimaksud dalam penelitian ini bukanlah dalam posisi untuk mencari kesalahan pada agama yang dibahas, namun, hanya sampai pada tahap pendeskripsian tentang tanda-tanda hari kiamat yang menjadi objek penelitian.

⁴ “Apa Makna Islam?”, dalam Mui.or.id, 25 Juni 2020, <https://mui.or.id/tanya-jawab-keislaman/28357//apa-makna-islam/> diakses pada 29 Januari 2021.

⁵ Jacobus Tarigan, *Religiositas Agama & Gereja Katolik* (Jakarta: Gramedia Wisiasarana Indonesia, 2007), 81.

⁶ “Gereja yang Katolik”, dalam Imankatolik.or.id, <http://www.imankatolik.or.id/katolik.html> diakses pada 30 Januari 2021.

Kiamat menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah hari akhir zaman, saat dunia beserta isinya hancur, dan hari kebangkitan setelah seseorang mati.⁷ Kiamat adalah kehancuran yang amat dahsyat atas seluruh alam ini.⁸ Hari kiamat adalah waktu yang penuh ketakutan yang begitu mencekam dan berat.⁹ Dari uraian di atas dapat kita pahami secara umum bahwa yang di maksud dengan hari kiamat adalah hari kehancuran alam semesta beserta isinya.

Dalam penelitian ini, penulis dengan sadar menggunakan penyebutan kata “Katolik” karena disesuaikan dengan penyebutan secara resmi dari pemerintah Indonesia yang membedakan dengan sebutan “Kristen (Protestan)”. Selain itu, Katolik dan Kristen telah berkembang hingga memiliki konsep teologinya masing-masing.

Dari uraian penjelasan tentang *keyword* judul penelitian di atas, dapatlah kita pahami bahwa penelitian ini mencoba menguraikan hal-hal eskatologis di dalam agama Islam dan Katolik tentang tanda-tanda hari kiamat.

B. Latar Belakang Masalah

Sejak dahulu manusia selalu dibuat penasaran akan masa depan terutama tentang dirinya dan lingkungannya. Keingintahuan ini sebetulnya berangkat dari hal yang sederhana namun fundamental: manusia ada di muka bumi melalui berbagai proses, yaitu lahir, tumbuh berkembang, tua, kemudian mati. Cara berfikir tentang siklus kehidupan demikian, kemudian digunakan ketika memikirkan apakah alam semesta pun mengalami siklus yang sama. Apabila alam semesta ini lahir, maka apakah alam semesta akan terus berkembang tiada berhenti, atau justru akan ada suatu masa dimana alam semesta ini berakhir. Pertanyaan-pertanyaan seputar kematian atau

⁷ Ernawati Waridah dan Suzana, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar, Mahasiswa, & Umum*, (Ruang Kata: 2014), 286.

⁸ Siswo Sanyoto, *Membuka Tabir Pintu Langit*, Jilid 3, (Jakarta: Misykat, 2008), 176.

⁹ Syukri Muhammad ‘Iyad, *Yawm al-Din wa al-Hisab*, terj. Ahmad Yusuf Thabrani, *Rahasia Hari Perhitungan*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), 78.

kehancuran alam semesta terbesar dipikirkan banyak orang. Sebagian dari orang-orang ini ada yang kemudian abai, namun ada pula yang mencoba mencari tahu jawabannya.

Hancurnya alam semesta disebut dengan kiamat. Hari kiamat menjadi pembahasan oleh banyak kalangan baik masyarakat awam, ilmuwan atau pun ahli agama. Tentu perspektif yang digunakan dalam mendiskusikan hari kiamat berbeda-beda bagi setiap orang. Sebagai contoh para ilmuwan atau saintis akan mendiskusikan hari kiamat melalui pendekatan sains yang menjelaskan bahwa alam semesta akan mati atau hancur karena materi penyusun alam semesta akan habis. Sedangkan para ahli agama akan mengkajinya dalam perspektif yang berbeda pula melalui pengkajian-pengkajian wahyu Tuhan atau teks-teks kitab sucinya.

Hari kiamat selalu menjadi topik hangat yang diperbincangkan karena ia akan mempengaruhi kehidupan manusia, yaitu kematian atau kemusnahan umat manusia. Pertanyaan yang seringkali muncul adalah tentang apa itu kiamat, kapan kiamat itu terjadi, adakah tanda-tandanya, dan lain sebagainya. Kebanyakan masyarakat cenderung tertarik dengan pertanyaan kapan terjadinya kiamat dan tanda-tanda terjadinya kiamat. Kekhawatiran akan kiamat ini muncul dikarenakan rasa takut dan kesadaran diri manusia, khususnya manusia beragama akan banyaknya dosa mereka. Sehingga ditakutkan ketika kiamat itu terjadi ia dalam posisi yang tidak siap. Tentu ketakutan ini dikarenakan terbayang olehnya akan penampakan dari hancurnya alam hingga bayangan siksaan di akhirat kelak. Meski ada sejumlah orang yang meremehkan perbincangan seputar kiamat, kebanyakan orang tetap tertarik dengan perbincangan kiamat karena menyangkut akhir dari kehidupannya juga.

Beberapa kehebohan seputar isu kedatangan hari kiamat mengguncang khalayak ramai. Misalnya adalah ramalan kiamat pada tahun di tahun 1831, ketika seorang pemimpin agama bernama William Miller berkhotbah bahwa pada tahun 1843 dunia

akan berakhir dengan kedatangan Yesus yang kedua kali.¹⁰ 100.000 orang pengikutnya percaya namun prediksinya meleset. Miller pun menghitung ulang prediksinya tersebut dan mengatakan akhir dunia adalah tahun 1844, namun prediksinya kembali meleset. Kehebohan lainnya misalnya adalah ramalan kiamat yang terjadi pada tahun 2012.¹¹ Kehebohan ini didasarkan atas berakhirnya kalender suku Maya Kuno pada tanggal 21 Desember 2012. Begitu banyak sorotan atas kehebohan ini karena bersifat global. Banyak kalangan yang mempersiapkan diri bila pada hari tersebut bencana besar mengakhiri dunia. Contoh kehebohan lainnya adalah warga Desa Watubonang, Jawa Timur, pada ramadhan 2020 yang meninggalkan rumah-rumah mereka karena termakan isu kedatangan hari kiamat sudah dekat.¹²

Tiga peristiwa di atas hanyalah contoh kecil dari kehebohan soal kiamat yang sering terjadi di masyarakat. Sejarah membuktikan bahwa kehebohan semacam ini selalu berulang dari masa ke masa. Yang perlu dicatat adalah bahwa isu-isu soal kedatangan hari kiamat atau akhir zaman memang tidak selalu melibatkan dalil-dalil agama. Seperti para saintis yang meyakini bahwa alam semesta pasti akan berakhir apabila materi penyusunnya sudah habis. Namun, dalil-dalil agama dapat meyakinkan para pemeluk agama bahwa hari kiamat akan benar-benar terjadi, dan sampai pada titik tertentu memberikan petunjuk-petunjuk kecil tentang kedatangan hari kiamat tersebut.

Agama sebagai sebuah sistem keyakinan berisi ajaran-ajaran dan petunjuk bagi penganutnya. Manusia yang memeluk suatu

¹⁰ Eka Ami, "Sempat Bikin Heboh, Ini 5 Prediksi Kiamat Ini Ternyata Tidak Terbukti", dalam [idntimes.com](https://www.idntimes.com), 12 November 2020, <https://www.google.com/amp/s/www.idntimes.com/science/discovery/amp/eka-amira/prediksi-kiamat-ini-ternyata-tidak-terbukti-meski-sudah-heboh-c1c2>, diakses pada 09 Februari 2021.

¹¹ Siti Nur Azzura, "Ramalan Suku Maya Tentang Kiamat 2012 Yang Ternyata Tak Tepat", dalam [merdeka.com](https://m.merdeka.com), 7 Maret 2015, <https://m.merdeka.com/peristiwa/ramalan-suku-maya-tentang-kiamat-2012-yang-ternyata-tak-tepat.html>, diakses pada 09 Februari 2021.

¹² Syifa Hanifah, "Terungkap Penyebab Warga Termakan Isu Kiamat di Ponorogo", dalam [merdeka.com](https://m.merdeka.com), 15 Maret 2020, <https://m.merdeka.com/peristiwa/terungkap-penyebab-warga-termakan-isu-kiamat-di-ponorogo.html?page=all>, diakses pada 09 Februari 2020.

agama dituntut untuk melaksanakan kewajiban yang ada dalam agama tersebut. Setiap agama mempunyai ritual yang disebut dengan ibadah, sebagai sarana manusia berhubungan dengan tuhan.¹³ Agama tidak hanya berisi ajaran, tuntunan dan tuntutan ibadah kepada tuhan. Namun, ia juga mengandung kisah-kisah, sejarah, astronomi, moral dan masa lalu serta kabar masa depan. Selain itu, agama memiliki pembahasan perihal hari kiamat, yang digambarkan di dalam teks-teks agama sebagai sebuah kehancuran dunia. Teks-teks agama ini semakin memacu rasa keingintahuan pemeluk agama di dalam menggali informasi terhadap konteks dalil yang berkaitan dengan segala hal terjadinya hari akhir (kiamat) tersebut.

Ilmu yang mempelajari tentang hal-hal yang berkaitan dengan hari akhir adalah eskatologi. Secara etimologis, eskatologi berasal dari bahasa Yunani, *eschatos* yang berarti “hal-hal yang terakhir”, dan *logos* yang berarti “ilmu, pengetahuan”.¹⁴ Dalam *The New Encyclopedia Britannica* disebutkan bahwa eskatologi merupakan sebuah doktrin tentang akhir segala sesuatu, khususnya dalam Yahudi dan Kristen yang menyangkut kepercayaan terhadap akhir dari sejarah, kebangkitan dari kematian, pengadilan terakhir, dan persoalan-persoalan yang berhubungan dengannya.¹⁵ Menurut Eliade, eskatologi termasuk bagian dari agama dan filsafat yang menguraikan secara runtut semua persoalan dan pengetahuan tentang akhir zaman, seperti kematian, alam kubur (*barzakh*), kehidupan surga dan neraka, hari kebangkitan dan sebagainya.¹⁶ Dari beberapa definisi eskatologi yang dipaparkan di atas, Penulis memahami bahwa eskatologi merupakan sebuah kajian ilmu tentang hal-hal yang terjadi di hari akhir. Kejadian itu meliputi hari kiamat, kematian, kebangkitan, perhitungan amal, serta surga dan neraka. Namun,

¹³ Mastuhu, *Metode Penelitian Agama Teoritis dan Praktis* (Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2006), 127.

¹⁴ Lorenz Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta : Gramedia, 2000), 21.

¹⁵ Mortimer J. Adler (ed.), “Eschatology”, dalam *The New Encyclopedia Britannica*, Vol. IV (Chicago: Encyclopedia Britannica Inc., 2002), 554.

¹⁶ Mircea Eliade (ed). “Eschatology”, *The Encyclopedia of Religion*, (New York: Macmillan Publishing Company, 1987). 152-153.

penulis membatasi penelitian ini pada persoalan hari kiamat, yaitu berupa tanda-tanda hari kiamat.

Islam dan Kristen Katolik (selanjutnya penulis akan menggunakan Katolik saja) adalah dua agama dengan penganut terbesar di dunia. Hubungan diantara keduanya pun sangat kuat kaitannya karena banyaknya peristiwa sejarah yang meliputi keduanya. Sebagai dua agama yang memiliki kitab suci sebagai pedoman hidup umatnya, hal-hal eskatologis pun mendapatkan porsi sendiri di dalam penjelasan kitab sucinya.

Di dalam agama Islam, kiamat dibagi menjadi dua, yaitu kiamat *sughra* (kecil) dan kiamat *kubra* (besar). Kiamat *sughra* adalah kiamat yang mengintai umat manusia secara personal (kematian individu), sedangkan kiamat *kubra* adalah hancurnya alam semesta beserta segala isinya. Yang akan menjadi fokus penelitian ini oleh penulis adalah kiamat *kubra*. Iman kepada hari akhir adalah termasuk rukun iman kelima yang wajib diimani oleh seluruh muslim. Keimanan seorang muslim akan dipertanyakan apabila tidak mengimani hari akhir. Hari akhir yang dimaksud adalah berkaitan tentang segala kejadian baik sebelum atau setelah terjadinya kiamat. Dimulai dari kehancuran alam, kebangkitan, penghitungan amal dan juga pembalasan akan amal perbuatan manusia selama di dunia untuk kemudian ditempatkan di surga atau neraka.

Pembahasan eskatologi dalam Islam pun berkaitan dengan kejadian-kejadian di dunia memasuki hari akhir tersebut (hari kiamat). Akan ada banyak kejadian-kejadian atau fenomena alam yang menandakan tengah berlangsungnya proses menuju terjadinya hari kiamat. Rangkaian proses hari akhir ini bukanlah sebuah rangkaian yang terjadi secara terus menerus. Hal ini didasari bahwa semenjak Rasulullah Saw lahir sendiri pun sudah termasuk kedalam umat manusia memasuki fase akhir zaman.

Di dalam ajaran agama Islam, terkait waktu pasti terjadinya hari kiamat adalah benar-benar tertutup, alias sama sekali tidak ada yang bisa menentukan atau menebak secara pasti terjadinya. Hanya Allah Swt yang tahu kapan waktu terjadinya kiamat. Rasulullah Saw sebagai sosok yang membawa ajaran Agama

Islam sekalipun tidak mengetahui kapan akan terjadinya hari kiamat tersebut. Di dalam Al-Qur'an perhatian tentang hari kiamat adalah hal yang amat serius untuk diperhatikan oleh umat Islam, dibuktikan dengan banyaknya ayat-ayat yang menggambarkan kondisi manusia yang selalu bertanya-tanya tentang hari kiamat. Salah satu Firman Allah Swt di dalam QS. Al-A'raf : 187, yang memiliki arti "*Mereka menanyakan padamu tentang hari kiamat, "bilakah terjadinya ?" Katakanlah : "Sesungguhnya pengetahuan tentang hari kiamat itu adalah pada sisi Rabb-ku, tidak seorang pun yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya selain Dia. Hari kiamat itu amat berat (huru-haranya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi. Hari Kiamat itu tidak akan datang kepada kalian melainkan dengan tiba-tiba."* Mereka bertanya kepadamu seakan-akan kamu benar-benar mengetahuinya. Katakanlah : "*sesungguhnya pengetahuan tentang hari kiamat adalah di sisi Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.*" Dan masih banyak lagi ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kiamat. Namun, Islam tidak benar-benar membutuhkan umatnya terkait dengan tanda-tanda peristiwa yang mengisyaratkan akhir zaman, atau tanda semakin dekatnya hari kiamat. Terutama sekali melalui lisan Rasulullah Saw yang banyak diriwayatkan melalui hadits tentang tanda-tanda hari kiamat. Bahkan ada banyak tafsiran oleh para ulama terkait tanda-tanda besar dari kiamat besar ini. Termasuk di dalamnya adalah konteks waktu dan tempat kejadiannya.

Di dalam agama Katolik, eskatologi merupakan bagian dari ajaran teologi Kristen yang sangat penting, karena penyelesaian segala sesuatu yang paling sempurna berada di akhirat nanti. Secara etimologis, eskatologi di dalam agama Katolik memiliki kesamaan dengan agama Islam, yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan hari akhir, masa depan, atau segala sesuatu yang akan datang. Bagi manusia perorangan kematian merupakan akhir hidup di dunia ini. Akan tetapi, seluruh dunia pun akan

mati, itu disebut dengan “akhir zaman”.¹⁷ Di dalam ajaran agama Katolik pun memiliki tanda-tanda terhadap akan datangnya akhir zaman.

Saalah satu contoh tanda kedatangan akhir zaman dalam Katolik adalah kedatangan “Antikristus” yang akan membawa kerusakan pada manusia dan dunia. Kedatangan Antikristus ini di dasarkan pada dalil Alkitab (Wahyu 2:18) yang berbunyi “*Anak-anakku, waktu ini adalah waktu yang terakhir, dan seperti apa yang telah kamu dengar, seorang Antikristus akan datang, sekarang telah banyak Antikristus, itulah tandanya, bahwa waktu ini benar-benar adalah waktu yang terakhir*”. Tentu menjadi sebuah pertanyaan tersendiri oleh umat Katolik ketika harus memahami siapakah sosok antikristus tersebut. Hal ini adalah implikasi dari keyakinan mereka bahwa akhir zaman ditandai dengan kedatangan seorang antikristus.

Baik di dalam Islam ataupun Katolik, pengikutnya memiliki kepercayaan akan adanya akhir zaman, dan pula diikuti dengan tanda-tanda hari kiamat yang terus mengguncang dunia. Di dalam Islam dan Katolik tanda-tanda ini akan secara berurutan hadir di tengah kehidupan umat manusia, baik melalui melalui fenomena alam maupun kondisi dari masyarakat. Tentu saja tanda-tanda ini didasarkan pada kitab suci kedua agama tersebut, atau di dalam Islam, tanda-tanda ini diperjelas melalui hadits Rasulullah Saw.

Ada beberapa tanda-tanda hari kiamat di dalam agama Islam dan Katolik. Namun, masih banyak masyarakat awam atau pemeluk kedua agama tersebut belum sepenuhnya paham akan hal tersebut. Ada pula sebagian orang yang mengetahui perihal tanda-tanda kedatangan hari kiamat, namun, untuk tujuan yang remeh atau maksud tersembunyi, menimbulkan kehebohan ditengah-tengah masyarakat.¹⁸ Pemahaman yang keliru terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan keimanan dapat berefek luas pada pikiran dan tindakan dari penganut agama tersebut. Di

¹⁷ Konferensi Waligereja Indonesia, *Iman Katolik Buku Informasi dan Referensi* (Yogyakarta: Kanisius, 1996), 468.

¹⁸ Muhammad Ahmad Al-Mubayyadh, *Ensiklopedi Akhir Zaman* (Solo : Granada Mediatama, 2019), 26.

saat yang bersamaan, baik Islam maupun Katolik menuntut akan pemahaman yang komprehensif terhadap keyakinan hari kiamat oleh penganutnya.

Hari kiamat memiliki banyak aspek untuk diteliti. Dalam Islam dan Katolik aspek yang berkaitan dengan hari kiamat salah satunya adalah tanda-tanda hari kiamat. Pembahasan dalam skripsi ini tentu akan menjelaskan mengenai aspek lain dalam hari kiamat seperti nama-nama hari kiamat dan waktu kedatangan hari kiamat dalam Islam dan Katolik. Dalam skripsi ini, akan lebih ditekankan pada penelitian tentang tanda-tanda hari kiamat di dalam kedua agama tersebut.

Ketertarikan penulis akan penelitian ini di dasari pada beberapa alasan. Pertama, antusiasme masyarakat akan kajian-kajian, diskursus, ataupun buku-buku tentang hari kiamat. Namun, antusiasme ini justru seringkali berhenti pada pengetahuan akan tanda-tanda hari kiamat secara parsial, tidak komprehensif atau menyeluruh. Pengetahuan yang parsial inilah yang akhirnya seringkali menimbulkan kehebohan karena melihat fenomena atau isu tentang kiamat tidak secara komprehensif. Kedua, sebagian yang lain justru merasa terlalu menyepelekan kajian-kajian tentang hari kiamat. Diskursus tentang hari kiamat seringkali tidak menjadi ketertarikan masyarakat karena seringkali konsep atau interpretasi baru tentang hari kiamat mendapatkan pertentangan dari penganut agama itu sendiri.¹⁹ Ketiga, penelitian ini sangat linear dengan disiplin ilmu yang sedang penulis selesaikan, yaitu Studi Agama-Agama. Keempat, literatur ilmiah yang membahas eskatologi Islam maupun Katolik masih belum terlalu banyak bila dibandingkan dengan literatur lainnya semisal fiqih atau sejarah Islam.

Berdasarkan alasan tersebut, penulis melakukan penelitian dalam bentuk skripsi terhadap eskatologi dan lebih dalam lagi terkait tanda-tanda hari kiamat. Judul penelitian ini adalah **“Eskatologi dalam Agama Islam dan Katolik (Studi komparatif tentang tanda-tanda hari Kiamat).”**

¹⁹ M. Wahid Nur Tualeka, *“Eskatologi Di Dalam Perspektif Islam dan Protestan”*. *Al-Hikmah : Jurnal Studi Agama-Agama*/Vol. 2, No.1, 2016.

C. Fokus Penelitian dan Batasan Masalah

Skripsi ini akan meneliti tentang eskatologi di dalam agama Islam dan Katolik. Karena penjelasan eskatologi amat luas cakupannya, maka penjelasan tentang eskatologi akan disesuaikan dengan judul skripsi ini yaitu tentang hari kiamat. Hari kiamat dalam Islam dan Katolik pun memiliki banyak aspek yang bisa diteliti. Maka, penjelasan mengenai hari kiamat akan dibatasi pada penjelasan umum tentang pengertian kiamat, waktu kedatangan, tanda-tanda, dan nama-nama lain hari kiamat dalam Islam dan Katolik. Namun, fokus penelitian dalam skripsi ini adalah tentang tanda-tanda kedatangan hari kiamat menurut agama Islam dan Katolik.

D. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam skripsi ini didasarkan pada penjelasan tentang gambaran umum tentang eskatologi, hari kiamat dan tanda-tanda hari kiamat di dalam agama Islam dan Katolik. Maka, disusunlah rumusan masalah pada skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konsep eskatologi di dalam perspektif agama Islam dan Katolik?
2. Apa sajakah tanda-tanda akan kedatangan hari kiamat di dalam agama Islam dan Katolik?
3. Apa persamaan dan perbedaan dalam hal tanda-tanda hari kiamat menurut agama Islam dan Katolik?

E. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab setiap rumusan masalah yang sebelumnya disebutkan diatas, yaitu :

1. Menjelaskan konsep eskatologi di dalam perspektif agama Islam dan Katolik.
2. Memaparkan tanda-tanda kedatangan hari kiamat menurut agama Islam dan Katolik.
3. Menjelaskan persamaan dan perbedaan tanda-tanda hari kiamat menurut agama Islam dan Katolik.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada banyak elemen maupun lembaga-lembaga akademis. Untuk penulis sendiri, penelitian ini diharapkan dapat mendorong penulis untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan tentang teologi ataupun eskatologi di dalam Agama Islam maupun Kristen. Adapun diantara manfaat atau kegunaan penelitian ini secara teoretis maupun praktis adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan akademis sosial-keagamaan mengenai kajian eskatologis, khususnya adalah dalam Islam dan Katolik. Penelitian ini diharapkan pula mampu mendorong mahasiswa Studi Agama-Agama untuk bisa terus melakukan penelitian terhadap hal-hal yang bersifat teologis.

2. Kegunaan praktis

Secara praktis penelitian ini mampu membuka dan menambah wawasan pada masyarakat tentang pentingnya pemahaman akan tanda-tanda hari kiamat. Penelitian ini dimaksudkan agar masyarakat memiliki pengetahuan tentang tanda-tanda hari kiamat, sehingga mampu menghindari kabar-kabar atau isu yang terkadang sengaja dihembuskan untuk menimbulkan kegaduhan diantara masyarakat.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sejauh ini penulis belum menemukan penelitian dalam bentuk skripsi yang mengkomparasikan eskatologi tentang hari kiamat. Namun ada beberapa skripsi ataupun penelitian lainnya, yang peneliti cukup jadikan acuan di dalam meneliti skripsi ini, diantaranya :

1. Artikel berjudul “Hubungan Islam-Kristian di Akhir Zaman Menurut Hadis-Hadis *Al-Malhamah Al-Kubra*”. Artikel ini ditulis oleh Mohd. Khafidz bin Soroni (Faculty of Islam Islamic Civilization Studies, Kolej

Universiti Islam Antarbangsa Selangor (KUIS), yang dipublikasikan pada tahun 2016. Artikel ini membahas bagaimana hubungan Islam dan Kristen pada akhir zaman akan ditandai dengan banyak peperangan. Artikel ini hanya mengambil sudut pandang dari agama Islam khususnya melalui hadits-hadits *al-malhamah kubra* (perang besar). Hal ini tentu berbeda dengan penelitian dalam skripsi ini yang membahas eskatologi dalam konteks tanda-tanda hari kiamat, terlebih tanda-tanda kedatangan hari kiamat dalam Islam dan Katolik.

2. Artikel berjudul “Eskatologi Dalam Perspektif Islam dan Protestan” yang ditulis oleh M. Wahid Nur Tualeka (Dosen Prodi Perbandingan Agama Fakultas Agama Islam UM Surabaya, yang dipublikasikan pada tahun 2016). Artikel ini membahas dan mengkaji secara umum konsep eskatologi di dalam Agama Islam dan Protestan, termasuk segi persamaan dan perbedaan pandangan akan hari Kiamat. Di dalam artikel ini dijelaskan pula beberapa tanda datangnya hari kiamat dalam Islam dan Protestan. Penelitian dalam artikel ini memiliki kesamaan dengan penelitian dalam skripsi ini yaitu mencoba menjelaskan konsep eskatologi dari dua agama yang berbeda. Hanya saja, meskipun ada kesamaan dalam kedua penelitian ini, ada perbedaan terhadap eskatologi dari dua agama yang diteliti. Jika artikelnya Tualeka fokus pada agama Islam dan Protestan, skripsi yang saya tulis ini fokus pada eskatologi Islam dan Katolik.
3. Skripsi yang berjudul “Eskatologi: Suatu Perbandingan Antara Al-Ghazali dan Ibn Rusyd”. Skripsi ini ditulis oleh Ahmad Suja’i (Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah) pada tahun 2005. Skripsi ini mengkaji bagaimana dua tokoh Islam yaitu Al-Ghazali dan Ibn Rusyd mengkaji eskatologi.

Kontroversi pemahaman mereka tentang eskatologi lebih pada persoalan kebangkitan kembali di hari kiamat. Penelitian Ahmad Suja'i ini memiliki perbedaan dengan penelitian dalam skripsi penulis. Jika Ahmad Suja'i fokus pada pembahasan konsep eskatologi dalam Islam dengan konteks kebangkitan jiwa oleh Al-Ghazali dan Ibn Rusyd, maka skripsi penulis meneliti eskatologi dalam agama Islam dan Katolik.

4. Skripsi yang berjudul “Eskatologi Dalam Perspektif Fazlur Rahman (Telaah atas “Tema Pokok Al-Qur’an)””. Skripsi ini ditulis oleh Ahmad Azib (Mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) pada tahun 2009. Skripsi ini mengkaji tentang bagaimana seorang Fazlur Rahman memandang eskatologi melalui bukunya yang berjudul (Tema Pokok Al-Qur’an). Sedangkan penelitian dalam skripsi ini meneliti tentang eskatologi dalam dua agama besar yaitu Islam dan Katolik.

H. Metode penelitian

Ada beberapa aspek dalam metode penelitian dalam skripsi ini, antara lain:

1. Jenis Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu analisis yang menggambarkan keadaan atau fenomena dengan penjabaran kata-kata atau kalimat, yang kemudian dipisah-pisahkan berdasarkan kategori untuk memperoleh kesimpulan.²⁰ Penelitian ini juga bersifat perspektif emik, yaitu data yang penulis peroleh bukan berdasarkan pada

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 23.

persepsi peneliti, tetapi berdasarkan fakta-fakta konseptual maupun fakta teoritis.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian pustaka (*library research*), yakni suatu penelitian yang menggunakan buku-buku pokok sebagai sumber data utamanya.²¹ Data utama dalam penelitian ini adalah buku, maka peneliti mengumpulkan buku, atau artikel jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu pengumpulan dokumen berupa bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian. Metode dokumentasi dilakukan guna mengumpulkan berbagai teori, pendapat ataupun pandangan dari berbagai sumber tertulis seperti buku, hasil penelitian (disertasi, tesis dan skripsi) dan artikel. Baik pengumpulan data di dalam Islam dan Katolik, eksplorasi buku-buku jauh lebih penulis utamakan. Penulis mengumpulkan buku-buku yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini.

Metode pengumpulan data penelitian eskatologi Islam berupa tanda-tanda hari kiamat, sumber primernya tentu adalah Al-Qur'an dan hadits. Namun, guna memudahkan penelitian dalam skripsi ini, buku Ensiklopedia Akhir Zaman karya Muhammad Al Mubayyadh, *An Nihayah Fi Al Fitn Wa Al-Malahim* (Dahsyatnya Hari Kiamat) karya Ibnu Katsir juga dipilih sebagai sumber primer. Kedua buku tersebut dipilih karena menguraikan secara lengkap dan mencantumkan sumber Al-Qur'an dan hadits dalam pembahasannya.

Sumber primer dalam Katolik adalah Alkitab. Namun, guna memudahkan penelitian dalam skripsi ini, penulis menggunakan artikel dalam "Katolisitas.org" berjudul

²¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), 48.

Akhir Jaman Menurut Ajaran Gereja Katolik (bagian ke-1 dan 2). Penggunaan website “Katolisitas.org” sebagai sumber data dalam skripsi ini adalah karena sepanjang penelitian penulis cukup kesulitan menemukan referensi dalam bentuk buku yang menguraikan tanda-tanda hari kiamat dalam agama Katolik. Sebelumnya, buku Alkitab dan Akhir Zaman karya Antony A. Hoekama adalah sumber primer dalam penelitian ini, namun, setelah penelitian lebih lanjut, Antony A. Hoekama adalah seorang Kristen Calvinis (bukan seorang Katolik) sehingga menjadi tidak relevan sebagai sumber primer penelitian ini. Website “Katolisitas.org” dipilih karena menyediakan artikel-artikel tentang Katolik. Website ini dianggap memiliki otoritas di dalam menjelaskan pemahaman agama dalam agama Katolik karena dikelola oleh orang-orang yang diberikan otoritas oleh Gereja Katolik, seperti Romo Prof. DR. B.S. Mardiatmaja SJ, seorang Doktor Teologi dan pengajar tetap di Sekolah Tinggi Filsafat Driyakarya Jakarta. Beliau adalah pembimbing utama dari website ini. Kemudian ada RD. Dr. D. Gusti Bagus Kusumawanta (Romo Wanta) yang berasal dari Keuskupan Denpasar, spesialis di bidang hukum Gereja dan perkawinan, dan masih banyak lagi orang-orang yang diberikan otoritas oleh Gereja Katolik untuk mengelola website ini. “Katolisitas.org” menyajikan dokumen-dokumen Gereja dan tulisan-tulisan berdasarkan Kitab suci, Katekismus Gereja Katolik, dokumen Vatikan II, tulisan para santa dan santo, dan dokumen Gereja lainnya.²² Di dalam halaman yang sama pada website ini, para pengelola website ini menjelaskan bahwa setiap tulisan dalam website ini didasarkan pada ketaatan pada otoritas Gereja dan semua pengajaran yang diyakini mereka berasal dari Yesus.

²² “Tentang”, dalam Katolisitas.org, <https://katolisitas.org/tentang/> diakses pada tanggal 26 Desember 2021.

Selain itu, terdapat sumber-sumber pendukung (sekunder) berupa buku yaitu Mengungkap Tabir Hari Kiamat karya Surip Stanislaus. Penulis juga secara sengaja mengambil beberapa referensi di luar tulisan-tulisan Katolik seperti buku Alkitab dan Akhir Zaman karya Anthony A. Hoekama, dan Teologi Sistematis (Doktrin Akhir Zaman) karya Louis Berkhof, sebagai pelengkap dalam menjelaskan konsep-konsep “eskatologi” yang ada di luar referensi Katolik. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber-sumber yang sekiranya relevan dengan variabel penelitian ini, baik berupa artikel, tulisan, dan lain-lain.

3. Analisa Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis* (analisis isi). Teknik ini digunakan karena data penelitian ini adalah data kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Analisis isi dipergunakan untuk mendeskripsikan konsep eskatologi di dalam agama Islam dan Katolik, khususnya adalah tanda-tanda hari kiamat.

Content analysis (analisis isi) juga difungsikan sebagai teknik mengumpulkan data-data yang penting untuk dimasukkan ke dalam data penelitian untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dan dijadikan kesimpulan dalam penelitian. Setelah semua data terkumpulkan dan dianalisis, kemudian penulis melakukan metode komparasi guna menemukan titik persamaan dan perbedaan dari variabel penelitian ini.

4. Pemeriksaan keabsahan data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara. Yang pertama yaitu setiap data yang dipaparkan selalu diusahakan untuk diberikan sumber rujukannya. Kedua, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang

memiliki otoritas dalam penyampaian kajian tentang tanda-tanda hari kiamat. Dalam Islam, sebagaimana sumber primer dalam buku ini terdapat tokoh seperti Muhammad Ahmad al-Mubayyadh dan Ibnu Katsir. Abu Fatiah al-Adnani misalkan, di dalam Kata Pengantar *Ensiklopedia Akhir Zaman* mengatakan bahwa Muhammad Ahmad al-Mubayyadh adalah seseorang yang amat ahli dalam bidang studi ini (tentang kiamat).²³ Keilmuan mereka diakui oleh banyak tokoh-tokoh Islam sepanjang zaman. Sedangkan dalam Katolik, terdapat kemudahan dalam mengakses website Katolik yaitu “Katolisitas.org” sehingga data yang disajikan dalam penelitian ini berasal dari institusi yang otoritatif. Website ini dipilih karena dikelola oleh orang-orang yang diberikan otoritas oleh Gereja Katolik di dalam menjelaskan pemahaman Katolik sebagaimana telah dijelaskan pada bagian metode pengumpulan data di atas. Pembimbing dalam website ini adalah Romo Prof. DR. B.S. Mardiatmaja SJ.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran mengenai penelitian yang dilaksanakan, perlu dipaparkan mengenai sistematika penulisan dari penelitian ini. Penulisan ini terdiri dari lima bab, tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bab, antara bab yang satu dengan bab lainnya saling mempunyai keterkaitan. Kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab pertama, terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penelitian. Bab pertama merupakan bagian pengantar untuk penelitian yang lebih lanjut. Bab kedua, akan berisi uraian tentang eskatologi di dalam perspektif agama Islam dan Katolik. Pada bagian ini juga ayat-ayat yang berbicara persoalan

²³ Muhammad Ahmad Al-Mubayyadh, *Ensiklopedi Akhir Zaman...*, 17.

eskatologis akan di paparkan sebagai penguat bahwa di dalam Islam dan Katolik hari kiamat atau akhir zaman adalah benar adanya. Bab ketiga dari penelitian ini adalah pembahasan tentang uraian tanda-tanda kedatangan hari kiamat di dalam agama Islam dan Katolik. Bab keempat adalah analisis perbandingan mengenai persamaan dan perbedaan kajian eskatologi di dalam agama Islam dan Katolik. Bab kelima adalah kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dipaparkan.

BAB II

ESKATOLOGI DALAM AGAMA ISLAM DAN KATOLIK

Pada Bab II ini, penulis akan menjelaskan tentang apa itu eskatologi, khususnya dalam agama Islam dan Katolik. Penjelasan ini penting diketahui pembaca, sebagai landasan dasar pengetahuan kita terkait dengan pengertian eskatologi dan ruang lingkungannya di dalam Islam dan Katolik. Sebelum berbicara tentang konsep eskatologi dalam kedua agama tersebut, penulis merasa perlu untuk memberikan sedikit pengantar tentang Islam dan Katolik.

Islam dan Kristen adalah dua agama yang memiliki sejarah amat panjang. Persinggungan sejarah antara keduanya pun amat banyak. Keduanya diyakini sebagai dua agama agama Abrahamik selain juga Judaisme (agama Yahudi). Abrahamik diambil dari nama Ibrahim, yang diyakini sebagai leluhur bangsa Ibrani dari garis keturunan Ishaq dan Ya'qub serta leluhur bangsa Arab dari garis keturunan Ismail.²⁴ Menurut Arnold Toynbee (Sejarahwan asal Inggris), meskipun memiliki akar sejarah yang sama (dari Ibrahim), namun dalam perkembangan sejarahnya ketiganya (termasuk Judaisme) mengarah kepada tendensi eksklusivisme.²⁵ Istilah “Katolik” populer digunakan pada abad ke-2 Masehi. Dan sebagai pembeda dengan umat Kristen lainnya, istilah ini digunakan secara khusus untuk umat Kristen yang dipimpin oleh seorang Paus di Roma. Yang dapat kita lihat hari ini, masing-masing dari ketiga agama tersebut (khususnya Islam dan Katolik pada penelitian ini) memiliki konsep tersendiri dalam hal ketuhanan, kenabian, kitab suci, dosa dan paha, termasuk juga persoalan akhir zaman.

Doktrin akhir zaman dalam Islam dan Katolik mengajarkan bahwa alam semesta, bumi dan seisinya termasuk manusia pasti akan berakhir. Dalam Islam, kehancuran alam semesta akan ditandai

²⁴ Mircea Eliade, (ed), *Encyclopedia of Religion*, vol.10, (Mac Millan Publishing Company, New York, 1987), 13.

²⁵ “Agama Ibrahim dalam Pendekatan Studi Agama-Agama”, dalam uinsgd.ac.id, <https://uinsgd.ac.id/agama-ibrahim-dalam-pendekatan-studi-agama-agama/> diakses pada 05 Desember 2021.

dengan berbagai macam fenomena alam di langit dan di bumi. Termasuk juga kerusakan-kerusakan pada moralitas manusianya. Sedangkan dalam Katolik, kehancuran alam semesta akan ditandai dengan kedatangan Yesus yang kedua kali di muka bumi (*parousia*), kemudian kedatangan langit dan bumi yang baru. Sama halnya dengan Islam, kehancuran alam semesta menurut Katolik akan ditandai pula dengan berbagai fenomena alam di langit dan di bumi.

Eskatologi, dalam sejarah Islam menjadi tema kajian yang sering dilakukan oleh Rasulullah Saw, baik itu berkenaan tentang akhirat atau pun akhir dunia (hari kiamat). Sebagai gambaran umum, Nyong Eka Teguh Iman Santosa dalam bukunya *Jalan Cinta menuju Surga: Dialog Dua Nalar Tentang Keselamatan Eskatologi Di Luar Islam* mengatakan bahwa ada 4 doktrin eskatologi Islam yaitu tentang kiamat sughra, alam barzakh, kiamat kubra dan alam akhirat.²⁶ Hari kiamat sendiri termasuk salah satu topik yang mendapat perhatian besar dari Rasulullah Saw.²⁷ Beliau pernah menyampaikan khutbah tentang hari kiamat selama seharian penuh. Hal ini didasarkan dari hadits riwayat Amru bin Akhtam yang menyebutkan bahwa Rasulullah melakukan khutbah selepas subuh hingga menjelang terbenamnya matahari.²⁸ Menurut Muhammad Ahmad al-Mubayyadh dalam bukunya *Ensiklopedia Akhir Zaman*, Rasulullah Saw tidak mungkin melakukan khutbah selama itu kecuali perkara yang disampaikan amatlah penting dan bukan perkara remeh.²⁹ Selama seharian penuh Rasulullah Saw menerangkan tentang tanda-tanda dan peristiwa-peristiwa ketika hari kiamat terjadi.³⁰

Sedangkan dalam Katolik, Yesus sendiri seringkali memberikan ceramah atau pengungkapan-pengungkapan eskatologis. Hal ini terlihat dari beberapa ayat seperti dalam Alkitab (seperti Markus 24:1-36) yang mana Yesus menjelaskan tentang kejadian di masa yang akan datang (akhir zaman atau kiamat). Bahkan, menurut Simon Sebag Montefiore dalam bukunya *Jerusalem The Biography*

²⁶ Nyong ETIS, *Jalan Cinta menuju Surga: Dialog Dua Nalar Tentang Keselamatan Eskatologi Di Luar Islam* (Jawa Timur: UruAnna Books, 2011), 28.

²⁷ Muhammad Ahmad Al-Mubayyadh, *Ensiklopedi Akhir Zaman...*, 40.

²⁸ *Ibid.*, 45.

²⁹ *Ibid.*,

³⁰ *Ibid.*,

mengatakan bahwa esensi kedatangan Yesus adalah peringatannya akan dekatnya hari kiamat (hari pembalasan dan kerajaan sorga).³¹ Penjelasan yang lebih rinci akan dibahas pada bagian-bagian pembahasan pada bab ini.

Secara berurutan, pembahasan tentang eskatologi akan dilakukan sebagai berikut; eskatologi dalam Islam, eskatologi dalam Katolik dan kesimpulan umum terkait eskatologi di dalam agama Islam dan Katolik.

A. Pengertian Eskatologi

Eskatologi secara etimologis berasal dari bahasa Yunani *eschata* yang berarti tentang akhirat atau pengetahuan tentang hal-hal terakhir.³² Eskatologi dikaitkan dengan peristiwa-peristiwa akhir atau final, seperti kematian, hari pengadilan, kiamat, saat terakhir sejarah, dan hubungan manusia dengan semua hal itu.³³ Umumnya doktrin ini dimengerti sebagai ajaran yang menunjuk pada segala peristiwa yang akan datang, baik dalam kaitannya dengan apa yang akan dialami oleh individu ataupun dunia secara keseluruhan.³⁴ Terkait dengan apa yang dialami oleh individu, eskatologi yang dimaksud adalah kematian makhluk akan jasadnya. Sedangkan apa yang dimaksud dengan dunia atau alam secara keseluruhan artinya adalah kehancuran alam semesta secara total. Di dalam *Encyclopedia of Philosophy* pun dijelaskan bahwa doktrin eskatologi tentang “yang terakhir” dapat dibedakan menjadi dua arti, yaitu akhir kehidupan manusia (individu) dan arti yang kedua adalah akhir dunia.³⁵

Segala bentuk kajian yang berkaitan dengan hal-hal metafisik ataupun fisik (materiil) dan yang akan hadir di akhir

³¹ Simon Sebag Montefiore, *Jerusalem The Biography*, terj. Yanto Musthafa (Jakarta, Pustaka Alvabet, 2018), 116.

³² A. Heuken. SJ., *Ensiklopedia Gereja 1*, (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1991), 300.

³³ Tim Penulis ROSDA, *Kamus Filsafat*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995) 98.

³⁴ Anthony A. Hoekama, *Alkitab dan Akhir Zaman*, (Surabaya: Penerbit Momentum, 2020) 1.

³⁵ Paul Edward (ed), “Eschatology”, *Encyclopedia of Philosophy*, (New York: Macmillan Publishing Co. Jac & The Free Press), Vol. 3, 48.

sejarah adalah kajian eskatologis. Eskatologi merupakan bagian dari agama dan filsafat yang berbicara secara teratur mengenai semua persoalan dan pengetahuan tentang hari akhir manusia.³⁶ Filsafat memberikan peluang kepada akal (rasio) untuk dapat memikirkan segala sesuatu tentang apa yang ada, termasuk di dalamnya adalah akhir sejarah. Sedangkan agama memberikan informasi tentang akhir sejarah melalui wahyu. Eskatologi memberikan argumentasi rasional dengan dukungan wahyu agama sehingga mampu memperkuat keyakinan umat beragama terkait dengan peristiwa-peristiwa akhir zaman.

B. Konsep Eskatologi di dalam Agama Islam

Agama Islam adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai petunjuk bagi manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan tanggung jawab kepada Allah, dirinya sebagai hamba Allah, manusia, masyarakat, serta alam sekitarnya.³⁷ Agama Islam melalui kitab suci Al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan utama memberikan banyak informasi mengenai pengetahuan eskatologis kepada manusia. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya ayat-ayat yang berbicara persoalan hari kiamat, surga dan neraka, penghakiman di akhirat, serta timbangan amal baik dan buruk yang dikerjakan selama hidup di dunia. Bahkan, menurut Fazlur Rahman, eskatologi dalam Al-Qur'an adalah sesuatu hal yang berkenaan dengan surga dan azab neraka.³⁸ Masih menurut Rahman, eskatologi adalah saat manusia berhadapan dengan keadaan yang telah dilakukan (di dunia) dan akan mendapatkan balasan atas apa yang telah dilakukan tersebut.³⁹

Secara umum, kajian eskatologi Islam di abad pertengahan terintegrasi dalam filsafat, sebagai bagian dari upaya para filosof

³⁶ MHD. Sukro, "Nilai-nilai Eskatologi Dalam Surah Al-Zalzalah (Kajian Tafsir Tematik)" (Skripsi, Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2020), 12.

³⁷ Zakiah Darajat, *Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, t.t), 78.

³⁸ Fazlur Rahman, *Tema Pokok Al-Qur'an*, (Bandung:Pustaka,1996), 154.

³⁹ *Ibid.*

Muslim untuk membuktikan keberlangsungan eksistensi jiwa pasca kematian dan upaya pembuktian secara filosofis tentang keberadaan kehidupan akhirat.⁴⁰ Imam al-Ghazali dan Ibnu Rusyd mengalami pertarungan pemikiran yang amat filosofis terhadap kajian eskatologi. Objek kajian eskatologi di dalam pertarungan pemikiran tersebut terkait dengan eksistensi jiwa manusia di akhirat. Menurut al-Ghazali, manusia akan dibangkitkan jasmani dan ruhaninya (jiwa) di alam akhirat. Sedangkan menurut Ibn Rusyd, hanya jiwa yang akan dibangkitkan di alam akhirat. al-Ghazali melandaskan argumentasinya bahwa Allah Swt mampu mencipta dari ketiadaan menjadi ada, sehingga bukan perkara yang sulit bagi Allah Swt untuk melakukan hal tersebut. Pendapat al-Ghazali tersebut dilontarkan untuk membantah para filosof yang berpendapat bahwa di alam akhirat yang dibangkitkan hanyalah jiwa saja. Sedangkan Ibn Rusyd berpendapat bahwa filosof meyakini jiwa saja yang dibangkitkan di alam akhirat karena raga hanyalah sarana keduniaan. Selain itu, filosof (seperti Ibn Sina) berpandangan bahwa akhirat adalah alam metafisik, atau alam ruhani, maka jiwalah yang akan berada di alam akhirat.

Menurut al-Ghazali, doktrin eskatologi menjadi pilar bagi tegaknya aqidah seorang Muslim.⁴¹ Melalui keyakinan eskatologis, seseorang akan termotivasi di dalam melakukan amal kebaikan karena ia tahu bahwa kelak segala amalnya akan dibalas di hari akhir. Keyakinan eskatologis pun dapat menahan seseorang untuk berbuat kejahatan karena ia memiliki keyakinan bahwa perbuatan jahatnya akan terbalaskan di akhirat. Segala bentuk realita dan tantangan hidup akan semakin memperkokoh ketauhidan seorang mukmin kepada Allah Swt karena ia yakin bahwa semua akan ada balasannya di hari akhir. Eskatologi dalam ajaran Islam merupakan salah satu rukun iman yang harus diimani oleh semua Muslim. Sebagai contoh, jika seorang Muslim tidak mengimani adanya kehidupan setelah kematian, maka orang tersebut boleh dicap sebagai kafir.

⁴⁰ Safaruddin, "Eskatologi", *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. IV No. 2, (2013), 100.

⁴¹ *Ibid.*, 72.

Sibawaihi, seorang ulama asal Iran, membagi eskatologi Islam menjadi beberapa bagian, yang pemikirannya hasil dari analisa antara al-Ghazali dan Fazlur Rahman yaitu:⁴²

1. Kematian. Menjelaskan bahwa kematian bukanlah akhir dari kehidupan, akan tetapi awal dari kehidupan yang baru yaitu alam akhirat.
2. Lukisan terjadinya kematian. Hal ini merujuk pada proses bagaimana kondisi, kejadian-kejadian dan teka-teki setelah kematian.
3. Alam barzakh. Doktrin eskatologi ini adalah adanya alam yang menjembatani antara kematian dan hari kebangkitan.
4. Hari kiamat. Menjelaskan bahwa kiamat artinya adalah bangkit, yaitu bangkitnya mayit dari kematian.
5. Kebangkitan kembali. Menjelaskan bahwa di dalam hirarki doktrin eskatologi Islam, kebangkitan kembali akan terjadi apabila kehancuran alam semesta/kosmos sudah selesai.
6. Syafaat dan pengadilan. Menjelaskan bahwa kelak apabila umat manusia sudah dibangkitkan di alam akhirat maka Allah akan mengadili langsung umat manusia.
7. Surga dan neraka. Menjelaskan bahwa tempat dimana manusia akan merasakan balasan atas amal yang diperbuatnya selama hidup di dunia. Surga adalah tempat dimana manusia mendapatkan kebahagiaan sedangkan neraka adalah tempat dimana manusia mendapatkan balasan berupa siksaan.

Di atas telah dijelaskan eskatologi Islam secara umum dan beberapa bagiannya. Eskatologi Islam tidak hanya terbatas pada pembahasan akhirat, namun, juga membahas kejadian-kejadian yang akan datang seperti hari kiamat. Pada bagian selanjutnya, penulis akan fokus membahas tentang hari kiamat dalam eskatologi Islam. Pembahasan tentang hari kiamat dalam Islam akan menjadi pembahasan awal sebelum masuk ke dalam pembahasan yang lebih spesifik tentang tanda-tanda hari kiamat dalam Islam.

⁴² Sibawaihi, *Eskatologi Al-Gazali Dan Fazlur Rahman (Studi Komparatif Epistemologi Klasik Kontemporer)*, (PENERBIT ISLAMIKA, 2004), 77.

1. Hari Kiamat

Beriman terhadap datangnya hari kiamat (hari akhir) adalah perkara pokok dalam agama Islam. Hal ini sama dengan mengimani Allah Swt sebagai sesuatu yang ghaib. Maka, tidaklah mengherankan apabila dua hal ini sering disebut secara bersamaan di dalam Al-Qur'an dan sunnah sebagai bagian dari rukun iman.⁴³ Membayangkan dahsyatnya hari kiamat amatlah sulit dilakukan oleh umat manusia. Al-Qur'an dan sunnah menggambarkan bahwa alam semesta akan hancur pada saat kiamat. Panca indera manusia akan kesulitan membayangkan kejadian maha dahsyat tersebut. Manusia seringkali mendasarkan imajinasinya pada pengalaman yang pernah ia dapatkan. Sedangkan hari kiamat tidak ada satu manusia pun yang pernah mengalaminya. Maka, informasi dari Al-Qur'an dan sunnah adalah yang dapat membantu manusia untuk bisa sedikit membayangkan kedahsyatan hari kiamat.

Kiamat berasal dari bahasa arab *Al-Qiyamah* dalam bentuk *masdar*. Kiamat terambil dari kata *qama-yaqumu-qiyaaman* yang berarti berdiri, berhenti, atau berada ditengah. Kiamat (*al-qiyamah*) diartikan sebagai kebangkitan dari kematian, yaitu dihidupkannya manusia setelah kematiannya. Dengan demikian hari kiamat (*yaum al-qiyamah*) berarti hari atau saat terjadinya kebangkitan manusia dari alam kubur.⁴⁴ Terminologi kiamat memiliki berbagai definisi. Sayyid Sabiq dalam *al-'Aqid al-Islamiyyah* menjelaskan bahwa hari kiamat adalah suatu keadaan yang didahului dengan musnahnya alam semesta, matinya makhluk hidup, bergantinya bumi dan langit dari bentuknya yang sekarang. Sementara Quraish Shihab dalam *Perjalanan Menuju Keabadian* menerangkan bahwa ada dua macam makna kiamat, yaitu kiamat kecil (kematian seseorang) dan kiamat

⁴³ M. Quraisy Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), 443.

⁴⁴ Kementerian Agama RI, *Kiamat dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011), 8.

besar (kehancuran alam semesta).⁴⁵ Dua keterangan ini memberikan persepsi yang sama bahwa kiamat mencakup kondisi seseorang yang akan mati (kiamat kecil) dan kondisi alam semesta yang juga akan mati atau hancur (kiamat besar).

Berdasarkan arti kebahasaanya di atas, kiamat memiliki dua makna pokok. *Pertama*, kiamat merupakan kebangkitan manusia dari kematian atau kubur. Pada masa ini manusia akan diadili dan dimintai pertanggung jawaban selama hidupnya di dunia. Peristiwa terjadinya kiamat pertama ini ditandai dengan ditiupnya sangkakala sebagai permulaan dari hari kebangkitan dan penghitungan amal.⁴⁶ Yang *kedua* adalah kiamat sebagai keadaan akhir zaman. Kiamat ini merupakan akhir dari alam semesta dan kehidupan semua makhluk.⁴⁷ Kiamat merupakan akhir dari segala kehidupan di dunia ini. Setelah mendapat perintah dari Allah Swt manusia akan dibangkitkan kembali untuk kemudian diadili di pengadilan Allah Swt. Akhir dari semua perjalanan ini adalah manusia akan ditempatkan di surga atau di neraka.

2. Nama-Nama Hari Kiamat

Al-Qur'an menyebutkan beberapa nama yang berkaitan dengan hari kiamat. Setiap nama umumnya menggambarkan sesuatu dari suatu peristiwa yang dimaksud. Selain menunjukkan besarnya peristiwa kiamat kelak, keragaman nama hari kiamat di dalam Al-Qur'an menunjukkan konseptualisasi yang amat kompleks. Karena peristiwa hari kiamat merupakan peristiwa yang masih abstrak dan sulit divisualisasikan oleh manusia, maka penjelasan yang diberikan tentang kiamat kepada manusia haruslah menyentuh daya pikir manusia agar mereka semakin mempercayai dan

⁴⁵ *Ibid.*, 10.

⁴⁶ Mansur Abd al-Hakim, *Asharah Yantaziruh al-'Alam 'inda al-Muslimin wa al-Yahud wa al-Nasara*, terj. Abd al-Hayyi al-Kattani dan Uqinu al-Taqi, *Kiamat: Tanda-tandanya Menurut Islam, Kristen, dan Yahudi*. (Jakarta: Gema Insani, 2006), 16.

⁴⁷ *Ibid.* 8.

meyakini peristiwa kiamat tersebut.⁴⁸ Itulah sebabnya Al-Qur'an memberikan banyak nama terkait dengan hari kiamat.

Juz ketiga puluh dalam Al-Qur'an bisa disimpulkan sebagai juz tentang hari kiamat, karena sebagian besar nama surat dan kandungannya bercerita tentang informasi serta keadaan hari kiamat. Selain itu, paling tidak ada sepuluh nama surat pada Al-Qur'an yang bermakna tentang hari kebangkitan, yaitu Al-Waqi'ah (hari kiamat), Al-Haqqah (yang pasti terjadi), Al-Qiyamah (kiamat), Al-Naba (berita besar), Al-Takwir (yang menggulung), Al-Infithar (terbelah), Al-Insyiqaq (terbelah), Al-Ghasyiyah (hari pembalasan, peristiwa yang dahsyat), Al-Zalzalah (kegoncangan), Al-Qari'ah (yang memukul dengan keras).⁴⁹ Banyaknya surat dalam Al-Qur'an yang menggunakan nama-nama tentang hari kiamat menunjukkan bahwa kiamat menempati posisi penting di dalam konstruksi teologis seorang Muslim.

Umar Sulaiman Al-Asyqar menyebutkan setidaknya ada 22 nama lain hari kiamat di dalam ayat ataupun surah Al-Qur'an, yaitu:⁵⁰

1. Hari kiamat (*Yaum al-Qiyamah*)
2. Hari akhir (*Yaum al-Akhir*)
3. Waktu (*Al-Sa'ah*)
4. Hari Kebangkitan (*Yaum al-Ba'th*)
5. Hari keluar (*Yaum al-Khuruj*)
6. Bencana yang memukul (*Al-Qari'ah*)
7. Hari Keputusan (*Yaum al-Fasl*)
8. Hari pembalasan (*Yaum al-Din*)
9. Suara yang menggelegar atau memekakkan (*al-Sakhkhah*)
10. Malapetaka yang besar (*al-Tammah al-Kubra*)

⁴⁸ Abdul Kosim, dkk., "Konsepsi Makna Hari Kiamat dalam Tafsir Al-Qur'an", *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol.93, No.2, (2018), 120.

⁴⁹ Asmal Bakhtiar, *Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009). Jil 1-2, 224.

⁵⁰ Umar Sulaiman Al-Asyqar, *Al-Yaumul al-Akhir, Al-Qiyamah al-Kubra*, terj. Hilman Subagyo (Kuwait: Maktabah al-Falah, 1998), 16.

11. Hari penyesalan (*Yaum al-Hasrah*)
12. Bencana yang melanda (*al-Ghashiyah*)
13. Hari keabadian (*Yaum al-Khulud*)
14. Hari hisab (*Yaum al-Hisab*)
15. Kejadian yang besar (*al-Waqiah*)
16. Hari ancaman (*Yaum al-Wa'id*)
17. Hari yang dekat (*Yaum al-Azifah*)
18. Hari pengumpulan (*Yaum al-Jami'*)
19. Yang benar-benar terjadi (*Al-Haqqah*)
20. Hari pertemuan (*Yaum al-Talaq*)
21. Hari pemanggilan (*Yaum al-Tanad*)
22. Hari pengambilan (*Yaum al-Taghabun*)

3. Waktu Terjadinya Kiamat

Hari kiamat atau kehancuran alam semesta tidak ada satupun yang tahu. Bahkan, Rasulullah Saw tidak tahu waktu persis terjadinya hari kiamat. Malaikat Jibril suatu ketika mengunjungi Rasulullah Saw yang sedang berkumpul bersama para sahabat dengan menyerupai seorang pria tampan. Kedatangan Jibril tersebut digunakan untuk menanyakan beberapa hal tentang agama (Islam) kepada Rasulullah Saw, di mana salah satu pertanyaan kepada Rasulullah Saw adalah perihal kapan datangnya hari kiamat. Jawaban yang diberikan Rasulullah Saw adalah bahwa yang ditanya tidak lebih tahu daripada yang bertanya.⁵¹

Kapan terjadinya kiamat adalah misteri (ghaib). Namun, Allah Swt berfirman bahwa hari kiamat pasti akan terjadi.

يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَلُهَا ، فِيمَ أَنْتَ مِنْ
ذِكْرِهَا ، إِلَىٰ رَبِّكَ مُنْتَهَاهَا ، إِنَّمَا أَنْتَ مُنذِرٌ مِّنْ
يَحْشَاهَا ،

⁵¹ Muhammad Ahmad Al-Mubayyadh, *Ensiklopedi Akhir Zaman...*,40

“Mereka (orang-orang kafir) bertanya padamu (Muhammad) tentang hari kiamat, ”kapan terjadinya?” Untuk apa engkau perlu menyebutkannya (waktunya)? Kepada Tuhanmulah (dikembalikan) kesudahannya (ketentuan waktunya). Engkau (Muhammad) hanyalah pemberi peringatan bagi siapa yang takut kepadanya (hari kiamat).” (Q.S. An-Nazi’at [79] : 42-45)

Di dalam ayat lainnya, Allah SWT juga berfirman:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَلُهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ رَبِّي لَا يُجَلِّيهَا لِوَقْتِهَا إِلَّا هُوَ نَقُلْتُ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا تَأْتِيكُمْ إِلَّا بَغْتَةً يَلُودُونَ كَأَنكَ حَفِيٌّ عَنْهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ اللَّهِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ،

“Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang kiamat, “kapan terjadi?” Katakanlah, “Sesungguhnya pengetahuan tentang kiamat itu ada pada Tuhanku; tidak ada (seorangpun) yang dapat menjelaskan waktu terjadinya selain Dia. (Kiamat) itu sangat berat (huru-haranya bagi makhluk0 yang di langit dan di bumi, tidak akan datang kepadamu kecuali secara tiba-tiba”. Mereka bertanya kepadamu seakan-akan engkau mengetahuinya. Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya pengetahuan tentang (hari kiamat) ada pada Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (Q.S. Al-A’raf [7] : 187)

Dua ayat di atas menjelaskan kepada kita bahwa pengetahuan tentang kapan waktu terjadinya hari kiamat hanya Allah SWT yang tahu. Allah SWT menyampaikan kepada kita bahwa kedatangan hari kiamat adalah tiba-tiba sehingga manusia akan merasakan kepanikan yang luar biasa. Kedatangan hari kiamat yang tiba-tiba juga memberi hikmah

untuk manusia agar senantiasa mempersiapkan diri dengan amal shaleh dan selalu meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Al-Qur'an menjelaskan kepada kita bahwa waktu kedatangan hari kiamat berupa penghancuran alam semesta ditandai oleh tiupan sangkakala Malaikat Israfil. Hal ini tertuang di dalam Q.S. Al-Haqqah: 13-16:

فَإِذَا نُفِخَ فِي الصُّورِ نَفْخَةٌ وَاحِدَةٌ ، وَحُمِلَتِ الْأَرْضُ
وَالْجِبَالُ فَدُكَّتَا دَكَّةً وَاحِدَةً ، فَيَوْمَئِذٍ وَقَعَتِ الْوَاقِعَةُ ،
وَأَنْشَقَّتِ السَّمَاءُ فَهِيَ يَوْمَئِذٍ وَاهِيَةٌ ،

“Maka apabila sangkakala ditiup sekali tiup, dan diangkatlah bumi dan gunung-gunung, lalu dibenturkan keduanya sekali benturan. Maka pada hari itulah terjadi hari kiamat, dan terbelahlah langit, karena hari itu langit menjadi rapuh.” (Q.S. Al-Haqqah [69]: 13-16)

Ayat ini menerangkan bahwa kehancuran alam semesta secara total berikut sistem kerjanya ditandai dengan tiupan sangkakala. Kemudian diikuti oleh hancurnya benda-benda luar angkasa di alam semesta. Di dalam ayat yang lain Al-Qur'an menerangkan terkait dengan hancurnya alam semesta. Hal ini tertuang pada Q.S. At-Takwir: 1-6,

إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ ، وَإِذَا النُّجُومُ انْكَدَرَتْ ، وَإِذَا الْجِبَالُ
سُوِّرَتْ ، وَإِذَا الْعِشَارُ عُطِّلَتْ ، وَإِذَا الْوُحُوشُ حُشِرَتْ ،
وَإِذَا الْبِحَارُ سُجِّرَتْ ،

“Apabila matahari digulung, dan apabila bintang-bintang berjatuhan, dan apabila gunung-gunung dihancurkan, dan apabila unta-unta yang bunting ditinggalkan (tidak terurus), dan apabila binatang-binatang liar dikumpulkan, dan apabila lautan dipanaskan.” (Q.S. At-Takwir [81]: 1-6)

Ayat ini menerangkan bahwa apa yang ada di langit dan di bumi semua akan mengalami kekacauan. Bahasa Al-Qur'an bahwa unta-unta yang sedang bunting (hamil) sekalipun akan ditinggalkan oleh pemiliknya karena sibuk menyelamatkan diri ketika terjadi hari kiamat.

Di atas kita sudah mendapatkan penjelasan tentang eskatologi Islam tentang hari kiamat dan beberapa aspek pembahasan hari kiamat dalam Islam. Pada pembahasan selanjutnya, kita akan membahas tentang eskatologi Katolik terkait dengan hari kiamat dan beberapa aspeknya.

C. Konsep Eskatologi Agama Katolik

Teologi Katolik menjelaskan bahwa eskatologi dipahami secara tradisional untuk merujuk pada studi tentang “hal-hal terakhir”, yaitu, kematian, penghakiman, surga, dan neraka.⁵² Wawasan eskatologi di dalam Katolik berkembang setelah Konsili Vatikan II pada tahun 1964. Hal ini disebabkan dari banyaknya penafsiran yang dilakukan oleh para teolog Kristen di luar Institusi Gereja Katolik.⁵³ Ragam interpretasi eskatologis di dalam khazanah pengetahuan Kristen akhirnya membuat Gereja Katolik mengharuskan juga memiliki sebuah pengajaran yang sesuai dengan ajaran Gereja Katolik. Salah satu pengajaran akhir zaman setelah Konsili Vatikan II adalah bahwa pada akhir zaman Yesus akan datang kembali ke dunia dengan kemuliaan, bersama para malaikat yang menyertai Yesus.⁵⁴ Studi Alkitabiah mengalami perkembangan yang signifikan dan lebih kaya wawasan di dalam pemikiran Katolik, termasuk perkara

⁵² Jerome R. Dollard, “Eschatology: A Roman Catholics Perspective”, *Journal: Remain and Expositor*, Vol. 79, No. 05, (1982), 367. DOI: 101177/003463738207900217.

⁵³ Penyebutan Katolik atau pun Gereja Katolik hanya berbeda peruntukannya. Kata Katolik merujuk pada suatu agama sedangkan Gereja Katolik merujuk pada jamaat Katolik. Jamaat ini dipimpin oleh seorang Paus di Vatikan dan menjadi pemimpin tertinggi atas Gereja Katolik.

⁵⁴ Al. Purwa Hadiwardoyo, *Pokok-Pokok Ajaran Kitab Suci dan Gereja Katolik*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2015), 66-67

pengetahuan akhir zaman, sebagai mana akan saya jelaskan dibawah ini.

1. Akhir Zaman

Agama Katolik lebih sering menggunakan kata “akhir zaman” dibandingkan dengan kata “kiamat”. Hal ini disebabkan karena Gereja Katolik sendiri lebih sering menggunakan kata-kata akhir zaman atau zaman akhir di dalam diskursus tentang hari kiamat. Penggunaan kata kiamat oleh umat Katolik biasanya ditemukan di dalam literatur Katolik yang pada esensinya sama dengan akhir zaman. Alkitab lebih banyak menggunakan kata “hari Tuhan” untuk menunjuk pada momentum khusus yang berkaitan dengan perbuatan Tuhan pada manusia. Perjanjian Baru menyebut bahwa hari Tuhan adalah hari di mana Allah akan menghakimi segala sesuatu melalui Yesus Kristus.⁵⁵

Gereja Katolik mendasarkan segala kebenarannya pada kitab suci, tradisi suci para Rasul dan Magisterium Gereja Katolik.⁵⁶ Pengetahuan eskatologis di dalam Katolik juga bersumber pada tiga hal tersebut. Di dalam Alkitab, baik di dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru akan ditemukan ayat-ayat yang menjadi dasar dalam keyakinan eskatologis Gereja Katolik. Keyakinan eskatologis ini tentu tidak terlepas dari pengajaran Magisterium Gereja Katolik. Di dalam Perjanjian Lama, orientasi eskatologis bersifat tentang nubuat masa depan bangsa Israel. Sedangkan, di dalam Perjanjian Baru jauh lebih banyak wawasan tentang kajian eskatologis tentang akhir zaman.

Perjanjian Lama menjelaskan bahwa hari Tuhan digunakan untuk menunjukkan peristiwa penyelamatan bangsa Israel oleh Tuhan. Penyelamatan yang dimaksud antara lain keluarnya mereka dari penindasan di Mesir,

⁵⁵ Konferensi Waligereja Indonesia, *Iman Katolik*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1996), 297.

⁵⁶ “3 Dasar Iman Katolik dalam Pendalamannya”, dalam [Tuhanyesus.org](https://tuhanyesus.org), <https://tuhanyesus.org/dasar-iman-katolik/amp/>, diakses pada 12 September 2021.

terselamatkan dari terbelahnya laut merah, dan lain-lain.⁵⁷ Bangsa Israel seringkali mengalami kesusahan. Di tengah kesusahan itu mereka seringkali melakukan pengharapan bahwa Tuhan akan kembali menyelamatkan mereka. Selain itu, Perjanjian Lama juga memaknai hari Tuhan sebagai hari yang membawa pada keselamatan. Sebagai contoh di dalam Kitab Yoel 2:32 bahwa Tuhan menjanjikan keselamatan bagi siapa saja yang menyeru nama Tuhan sebelum datangnya hari Tuhan. *”Dan barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan akan diselamatkan...”* (Kitab Yoel 2:32).

Hanya saja, hari Tuhan dalam Perjanjian Lama terkadang juga dipahami sebagai hari akhir, hari penebusan, ataupun hari penghakiman. Hal ini seperti apa yang termaktub di dalam Kitab Yoel 1:15, *“Wahai hari itu! Sungguh, hari Tuhan sudah dekat, datangnya sebagai pemusnahan dari yang Maha Kuasa”*. Dalam hal ini, tidak sedikit yang memahami bahwa hari Tuhan akan terjadi di dalam waktu yang dekat yaitu ketika Allah menghancurkan musuh-musuh bangsa Israel. Sebagaimana Nabi Obaja menyatakan kehancuran Edom sebagai hari Tuhan (Kitab Obaja 11:15-16). Makna ungkapan “hari Tuhan” di dalam tulisan para nabi terutama sekali memang untuk menggambarkan hari final kedatangan Tuhan. Inilah keyakinan umat Perjanjian Lama tentang hari Tuhan. Menurut Surip Stanislaus, gagasan akhir zaman di dalam Perjanjian Lama memang adalah tentang Hari Tuhan.⁵⁸

Teks Alkitab Perjanjian Lama tidaklah banyak menyampaikan tentang gagasan-gagasan akhir zaman. Gagasan akhir zaman baru ditemui di dalam Perjanjian Lama dalam Kitab Daniel yang ditulis pada abad ke-2 SM.⁵⁹ Senada dengan hal tersebut, para ahli Alkitab di dalam tradisi liberal juga seringkali mengatakan bahwa di dalam Kitab Perjanjian

⁵⁷ Surip Stanislaus, *Menguak Tabir Hari Kiamat*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2013), 19.

⁵⁸ *Ibid.*, 20.

⁵⁹ Al. Purwa Hadiwardoyo, *Pokok-Pokok Ajaran Kitab Suci dan Gereja Katolik*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2015), 44-45.

Lama hanya sedikit sekali ditemukan pengertian eskatologi.⁶⁰ Hal ini dikarenakan para penulis Perjanjian Lama tidaklah memberikan doktrin yang jelas terhadap tema-tema eskatologi. Tema-tema yang dimaksud diantaranya adalah kehidupan sesudah mati, penghakiman akhir, dan lain sebagainya. Namun, tidak ditemukannya pengertian atau topik-topik eskatologi seperti yang telah disebutkan di atas, bukan berarti Perjanjian Lama tidak memiliki orientasi eskatologis. Hal ini didasarkan pada pengharapan bangsa Israel tentang Juru selamat (Tuhan) yang akan datang menyelamatkan mereka kembali.

Istilah “hari Tuhan” juga digunakan di dalam Alkitab Perjanjian Baru. Hari Tuhan di dalam Perjanjian Baru lebih eksplisit menggunakan istilah akhir zaman atau zaman akhir. Di dalam Kitab Yudas 1:14, misalnya, dijelaskan bahwa, “Sebab mereka telah mengatakan kepada kamu: ‘Menjelang akhir zaman akan tampil pengejek-pengejek yang akan hidup menurut hawa nafsu kefasikan mereka.’” Nubuatan hari Tuhan di dalam Perjanjian Baru jauh lebih banyak dan rinci. Hal ini menunjukkan bahwa di dalam Perjanjian Baru nuansa pemberitaan hari Tuhan (akhir zaman) sangat bisa dirasakan. Umat Perjanjian Baru meyakini bahwa harapan eskatologis di zaman Perjanjian Lama sudah tergenapai melalui kehadiran Yesus yang pertama. Sedangkan peristiwa eskatologis dari apa yang dinubuatkan oleh Perjanjian Baru masih berada di dalam perjalanan sejarah.

Umat Perjanjian Baru amatlah kental dengan dengan nuansa harapan akan penggenapan. Penggenapan yang dimaksud adalah penggenapan berkah Yesus melalui kehadirannya kembali ke muka bumi untuk mencurahkan keberkahan dan kemuliaan kepada orang-orang yang percaya kepada Yesus. William Manson, Profesor teologi Perjanjian Baru mengatakan bahwa:

⁶⁰ Anthony A. Hoekama, *Alkitab dan Akhir Zaman...*, 4.

“Ketika masuk ke dalam Perjanjian Baru, kita beralih dari suasana yang penuh prediksi ke dalam suasana penggenapan. Hal-hal yang Allah telah tunjukkan sebelumnya melalui bibir para nabi-Nya yang kudus, kini telah ia wujudnyatakan, setidaknya sebagian. *Eschaton*, yang digambarkan sebagai sesuatu yang jauh..., telah datang dalam diri Yesus... Tanda utama *Eschaton* tersebut adalah kebangkitan Yesus dan turunnya Roh Kudus atas Gereja. Kebangkitan Yesus bukan semata-mata suatu tanda bahwa Allah berkenan kepada Anak-Nya, merupakan suatu inaugurasi bahwa *saat-saat terakhir itu* telah dimulai dalam sejarah.”⁶¹

Di dalam keyakinan Katolik, akhir zaman dimulai dari kehadiran (lahir), kematian dan kebangkitan Yesus setelah disalibkan. Akhir zaman terus bergerak maju menuju penggenapan pada kedatangan Yesus yang kedua di muka bumi. Maka tepat kiranya bila dikatakan bahwa sebenarnya umat Katolik sedang berada pada masa akhir zaman. Gereja Katolik sebenarnya memiliki istilah tersendiri untuk menggambarkan keadaan antara kebangkitan Yesus sampai pada kedatangan Yesus yang kedua. Masa “antara” tersebut disebut dengan masa Gereja (zaman Gereja). Secara sederhana, zaman Gereja ini adalah masa antara kedatangan Yesus yang pertama dan kedatangan Yesus yang kedua. Paulus mengatakan bahwa salib, wafat, dan kebangkitan Yesus adalah awal zaman mesianik dan akan berakhir pada kedatangan Yesus yang kedua (*parousia*).⁶²

Perlu diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang cukup mendasar tentang pandangan eskatologi di dalam

⁶¹ W. Manson, “Eschatology in the New Testament”, *Scottish Journal of Theology Occasional Papers*, No. 2, (Eddinburg: Oliver and Boyd, 1953), 6.

⁶² Surip Stanislaus, *Menguak Tabir Hari...*, 70.

Katolik dan Kristen secara umum. Perbedaan di antara pandangan eskatologi Katolik dan Kristen terjadi akibat ragamnya interpretasi. Namun, berbeda dengan Kristen, pandangan eskatologi di dalam Katolik tidaklah memiliki banyak ragam interpretasi. Hal ini disebabkan oleh penafsiran Alkitab di dalam Katolik hanya boleh dilakukan oleh orang-orang yang memiliki otoritas di dalam Gereja Katolik yang disebut dengan Magisterium.

Katolik atau pun Kristen Protestan setuju bahwa kelak Yesus akan datang kembali di akhir zaman.⁶³ Meskipun Katolik dan Kristen umumnya memiliki kesimpulan yang sama tentang kedatangan Yesus yang kedua, tetap saja tidak luput dari beberapa perbedaan. Perbedaan yang cukup fundamental di dalam ajaran Gereja Katolik dan Kristen pada umumnya adalah dalam hal interpretasi ayat-ayat Alkitab yang berbicara akhir zaman. Sebagai contoh, ada sebagian umat Kristen yang beranggapan bahwa kelak di akhir zaman Yesus akan muncul untuk mengangkat orang-orang yang beriman ke langit. Pengangkatan ini dimaksudkan agar orang-orang yang percaya terhadap Yesus tidak mengalami kesengsaraan di dunia dan bersatu dengan Tuhan. Keyakinan ini disebut dengan *secret rapture* (pengangkatan rahasia). Keyakinan ini didasarkan pada Kitab 1 Teselonia 4: 16-17, “Sebab pada waktu tanda diberi, yaitu pada waktu penghulu malaikat berseru dan sangkakala Allah berbunyi, maka Tuhan sendiri akan turun dari sorga dan mereka yang mati dalam Kristus akan lebih dahulu bangkit. Sesudah itu kita hidup, yang masih tinggal, akan diangkat bersama-sama dengan mereka di awan menyongsong Tuhan di angkasa. Demikianlah kita akan selama-lamanya bersama dengan Tuhan”. Oleh ajaran Gereja Katolik, ayat ini bukanlah dimaksudkan bahwa Yesus akan datang secara rahasia dan Dia akan mengangkat orang-orang yang masih hidup dan

⁶³ “Akhir Jaman Menurut Ajaran Gereja Katolik (Bagian Ke-1)” dalam Katolisitas.org, <https://katolisitas.org/akhir-jaman-menurut-ajaran-gereja-katolik-bagian-ke-1/> diakses pada 12 September 2021.

beriman ke atas langit. Sehingga setelah tahapan itu selesai maka Yesus akan turun kembali untuk melakukan penghakiman akhir. Apabila konsep *secret rapture* diyakini, maka kedatangan Yesus bukanlah dua kali, namun, tiga kali (apabila kelahiran Yesus juga dihitung). Tentu saja keyakinan *secret rapture* ini amat bertentangan dengan keyakinan dari Gereja Katolik.

Gereja Katolik meyakini bahwa akhir zaman adalah melalui datangnya Kerajaan Allah dan Langit-Bumi yang baru. Kedatangan Kerajaan Allah tersebut didahului sebelumnya oleh kedatangan Yesus Kristus yang kedua (*Parousia*) sebagai Hakim untuk manusia di dalam pengadilan seluruh umat manusia sepanjang sejarah yang disebut Pengadilan Akhir. Kedatangan Yesus yang kedua di muka bumi menjadi pengharapan eskatologis dari umat Katolik.

2. Nama-Nama Akhir Zaman

Secara umum, penulis menemukan ada beragam penyebutan yang merujuk pada peristiwa-peristiwa pada akhir zaman. Di dalam Alkitab sendiri ragam penyebutan ini merujuk pada peristiwa akan hadir, hadir, dan setelah hadirnya Yesus yang kedua di muka bumi. *Pertama*, Alkitab menyebut akhir zaman dengan “hari-hari terakhir”. Penyebutan ini disebutkan di dalam Alkitab 2 Timotius 3:1, yang berbunyi, “Ketahuilah bahwa pada hari-hari terakhir akan datang masa yang sukar.” Ayat ini adalah surat Paulus kepada Timotius tentang keadaan umat Kristus menjelang kedatangan Yesus yang kedua.⁶⁴ Pada ayat ini Paulus ingin menegaskan pentingnya beriman kepada Yesus di dalam penantian kedatangan Yesus yang kedua manusia akan mengalami kesukaran.

Kedua, Alkitab menyebut akhir zaman dengan “hari Tuhan”. Ada begitu banyak ayat di dalam Alkitab yang secara literal menyebut hari Tuhan. Di dalam Kitab 1 Tesalonika 5:1, misalnya, dikatakan bahwa, “Karena kamu sendiri tahu benar-

⁶⁴ Surip Stanislaus, *Menguk Tabir Hari...*, 71.

benar, bahwa hari Tuhan datang seperti pencuri malam”. Ayat lain yang menyebut hari Tuhan adalah Kitab 2 Tesalonika 2:2, yang berbunyi, “Supaya kamu jangan lekas bingung dan gelisah, baik oleh ilham roh, maupun oleh pemberitaan atau surat yang dikatakan dari kami, seolah-olah hari Tuhan telah tiba”. Kemudian di dalam Kitab Lukas 21:34 disebutkan, “Jagalah dirimu, supaya hatimu jangan sarat oleh pesta pora dan kemabukan serta kepentingan-kepentingan duniawi dan supaya hari Tuhan jangan dengan tiba-tiba jatuh ke atas dirimu seperti suatu jerat”. Dan masih banyak ayat lain di dalam Alkitab baik pada Perjanjian Lama atau pun Perjanjian Baru yang menyebutkan hari Tuhan, sebagaimana misalnya Kitab Amos 5:18, Kitab 2 Petrus 3:10, dan Kitab 1 Tesalonika 4:15.

Ketiga, Alkitab secara literal menyebut akhir zaman. Di antara ayat-ayat yang menyebutkan akhir zaman adalah Kitab Matius 13:39, “...waktu menuai ialah akhir zaman dan para penuai itu malaikat”. Kemudian di dalam Kitab Yudas 1:18, misalnya, disebutkan juga, “Sebab mereka telah mengatakan kepada kamu: ‘Menjelang akhir zaman akan tampil pengejek-pengejek yang akan hidup menuruti hawa nafsu kefasikan mereka.” Dan masih banyak ayat lain di dalam Alkitab yang secara eksplisit menyebut akhir zaman, di antara ayat lainnya adalah Kitab Yohanes 6:39 dan 54, kemudian pasal 11:24, dan lain-lain.

Keempat, Alkitab menyebut akhir zaman dengan zaman akhir. Di antara ayat di dalam Alkitab yang menyebut zaman akhir adalah Kitab 1 Korintus 10:11, dikatakan bahwa, “...peringatan bagi kita yang hidup pada zaman akhir telah tiba”. Kemudian di dalam Kitab 2 Petrus 3:3 disebutkan juga bahwa, “Yang terutama harus kamu ketahui ialah, bahwa pada hari-hari zaman akhir akan tampil pengejek-pengejek dengan ejekan-ejekannya, yaitu orang yang hidup menuruti hawa nafsunya”.

Hari Tuhan adalah hari penghakiman untuk semua orang di akhir zaman. Jadi, hari Tuhan sama dengan akhir

zaman. Di akhir zaman orang-orang yang sudah mati akan dibangkitkan kembali. Sedangkan, hari kiamat adalah hari ketika manusia yang sudah mati akan dibangkitkan, maka hari kiamat adalah sama pula dengan akhir zaman.⁶⁵ Menjelang kedatangan Yesus yang kedua inilah terdapat banyak ragam interpretasi tanda-tanda kedatangan Yesus. Di antara tanda-tanda ini ada yang sudah, sedang, dan akan terjadi. Penjelasan mengenai tanda-tanda akhir zaman ini akan dijelaskan pada bab selanjutnya.

3. Waktu Terjadinya Akhir Zaman

Bagi umat Kristen, termasuknya juga Katolik, peristiwa akhir zaman berkenaan dengan kedatangan Yesus yang kedua di muka bumi adalah sebuah misteri. Tidak ada yang mengetahui kapan kedatangan kembali Yesus yang kedua di muka bumi ini. Hal ini dengan jelas dan terang disebutkan di dalam Kitab Matius 24:36, yang berbunyi, “Tetapi tentang hari dan saat itu tidak seorang pun yang tahu, malaikat-malaikat di sorga tidak, dan Anak pun tidak, hanya Bapa sendiri.” Kemudian ayat lain yang menyebutkan bahwa tidak ada yang tahu kapan datangnya Yesus adalah Kitab Markus 12:32, yang berbunyi, ”Tetapi tentang hari atau saat itu tidak seorang pun yang tahu, malaikat-malaikat di sorga tidak, dan Anak pun tidak, hanya Bapa saja.” Kemudian disebutkan pula di dalam Kitab 1 Tesalonika 5:2, yang berbunyi, “Karena kamu sendiri tahu benar-benar, bahwa hari Tuhan datang seperti pencuri pada malam.” Tiga ayat yang sudah disebutkan ini adalah penegasan dari Alkitab bahwa kedatangan akhir zaman adalah ketetapan Allah (Bapa), tidak ada seorang pun yang tahu, Yesus (Anak) sekali pun. Konteks pada ayat Markus 12:32, bahwa Yesus (Anak) tidak mengetahui datangnya akhir zaman memiliki penjabaran yang cukup rumit. Namun, jawaban yang paling sederhana adalah bahwa Bapa (Allah) dan Anak (Yesus) adalah satu hakikat, sehingga

⁶⁵ Surip Stanislaus, *Menguak Tabir Hari...*, 161.

Bapa (Allah) tahu, maka Anak (Yesus) pun tahu sebagai esensi ketuhanan Yesus. Konteks ayat ini dilekatkan pada pribadi Yesus sebagai manusia ketika di dunia. Kedatangan Yesus yang kedua diandaikan seperti pencuri artinya adalah tiba-tiba datang, tidak bisa diprediksi dan mengejutkan.

Mulanya, ketika Yesus dibangkitkan dan naik ke surga, para murid Yesus mengira bahwa Yesus akan segera datang kembali. Bahkan, para murid Yesus sendiri sudah mengira bahwa mereka adalah orang-orang yang akan merasakan kedatangan Yesus yang kedua di muka bumi. Mereka menganggap bahwa mereka adalah bagian dari umat akhir zaman.⁶⁶ Umat Katolik meyakini, bila para murid Yesus saja memikirkan bahwa mereka adalah umat akhir zaman, maka umat Katolik hari ini haruslah lebih berjaga-jaga dengan kedatangan akhir zaman (kedatangan Yesus yang kedua). Hal ini sebagaimana dijelaskan di dalam Kitab Matius 24:42, “Karena itu berjaga-jagalah, sebab kamu tidak tahu pada hari di mana Tuhanmu akan datang”. Ayat lain di dalam Kitab Matius yang memiliki makna sama adalah pada ayat 44, “Sebab itu, hendaklah kamu juga siap sedia, karena Anak Manusia datang pada waktu yang tidak kamu duga.” Penggunaan kata “Anak Manusia” di dalam Kitab Matius 24:44 adalah menunjuk kepada Yesus. Kata “Anak Manusia” adalah identifikasi dari Kitab Daniel dalam Perjanjian Lama tentang sosok Mesias. Di dalam Kitab Daniel 7:13, dijelaskan bahwa, “Aku terus melihat pada malam itu, tampak datang dengan awan-awan dari langit seorang seperti anak manusia; bdatanglah ia kepada Yang Lanjut Usianya, dan ia dibawa ke hadapan-Nya.”

Gereja Katolik menolak keras terhadap berbagai prediksi yang dilakukan oleh banyak sebagian umat Kristen terutama non-Katolik yang mencoba membuat prediksi-prediksi tentang waktu kedatangan Yesus yang kedua di muka bumi. Sepanjang sejarah tidak ada yang terbukti prediksi-

⁶⁶ Al. Purwa Hadiwardoyo, *Pokok-Pokok Ajaran...*, 45.

prediksi tentang kehadiran Yesus kembali. Yang terjadi adalah justru umat Kristen akan semakin ragu bahwa Yesus akan datang kembali ke muka bumi akibat prediksi yang tidak berdasar tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang penulis paparkan di atas, penulis dapat menarik satu benang merah bahwa agama Islam dan Katolik memiliki konsep eskatologi tentang sesuatu yang akhir dan pasti datang. Di dalam Islam penggunaan kata “kiamat” sering dilakukan oleh Al-Qur’an dan hadits untuk menunjukkan waktu dan keadaan menjelang kehancuran alam semesta dan kehidupan setelah alam semesta hancur. Di dalam agama Katolik kata “kiamat” tidaklah umum digunakan oleh Alkitab. Alih-alih, Alkitab lebih banyak menggunakan kata “akhir zaman” untuk menunjukkan sebuah keadaan di mana Kerajaan Allah akan datang dan Kedatangan Yesus Kristus yang kedua. Namun, di dalam Islam sendiri tidaklah jarang kita menemukan penggunaan kata akhir zaman pada literatur, kajian, dan diskusi tentang hari kiamat itu sendiri. Di dalam Katolik pun, penggunaan kata hari kiamat juga sering digunakan di dalam banyak literatur bahkan khotbah keagamaan sekalipun. Ini menunjukkan bahwa secara umum, penggunaan kata hari kiamat dan akhir zaman memiliki pengertian yang sama. Penggunaan kata “kiamat” atau pun “akhir zaman” tidaklah mengubah pengertian yang menunjukkan sebuah keadaan akhir dunia. Di dalam Agama Islam dan Katolik, akan dijumpai kemunculan tanda-tanda yang menunjukkan bahwa hari kiamat atau akhir zaman tersebut akan segera terjadi. Pada bab selanjutnya, penulis akan memaparkan tentang tanda-tanda hari kiamat dalam Islam dan Katolik.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku

- Abdillah, Yusuf, *Yaumul Qiyamah: Tanda-Tanda dan Gambaran Hari Kiamat Berdasarkan Sumber-Sumber Yang Otentik*, terj. As'ad Yasin dan Zaini Munir fadholi, Jakarta: Qisthi Press, 2006.
- Ali, A. Mukti, *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia*, Cet. 2, Bandung: Penerbit Mizan, 1992.
- Al-Mubayyadh, Muhammad Ahmad, *Ensiklopedi Akhir Zaman*, terj. Ahmad Dzulfikar, Solo: Granada Mediatama, 2019.
- Ash-Shalabi, Ali Muhammad, *Isa Bin Maryam Kelahiran, Kerasulan, Kisah Penyaliban hingga Turunnya Kembali di Akhir Zaman*, Sukoharjo: Ummul Qura', 2019.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Berkhof, Louis, *Teologi Sistematika Doktrin Akhir Jaman*, Surabaya: Momentum, 2021.
- Beyer, Ulrich, *Garis-Garis Besar Eskatologi dalam Perjanjian Baru*, Cet. 9, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.
- Black, Jonathan, *Sejarah Dunia Yang Disembunyikan*, Jakarta: Pustaka Alvabet, 2019.
- ETIS, Nyong, *Jalan Cinta menuju Surga: Dialog Dua Nalar Tentang Keselamatan Eskatologi Di Luar Islam*, Jawa Timur: UruAnna Books, 2011.
- Hadiwardoyo, Al. Purwa, *Pokok-Pokok Ajaran Kitab Suci dan Gereja Katolik*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2015.
- Hadiwijono, Harun, *Iman Kristen*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2007.
- Hamzah, Amir, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Hoekama, Anthony A., *Alkitab dan Akhir Zaman*, Surabaya: Momentum, 2020.

- Katsir, Ibnu, *An-Nihayah fi al-Fitan wa al-Malahim*, (Dahsyatnya Hari Kiamat), terj. Ali Nurdin, Jakarta: Qisthi Press, 2016.
- Kementerian Agama RI, *Kiamat dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010.
- Khotimah, "Perbandingan Agama (Pengantar Studi memahami Agama-agama)", Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau dan Asa Riau, 2015.
- Marhan, Royani, *Kiamat dan Akhirat*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Rahman, Fazlur, *Tema-Tema Pokok Al-Qur'an*, terj. Ervan Nurtawab dan Ahmad Baiquni, Bandung: Penerbit Mizan, 2009.
- Sanyoto, Siswo, *Membuka Tabir Pintu Langit*, Jilid 3, Jakarta: Misykat 2008.
- Sibawaihi, *Eskatologi Al Ghazali dan Fazlur Rahman*, Yogyakarta: Islamika, 2004.
- Soehadha, Moh., *Metode Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008.
- Stanislaus, Surip, *Menguak Tabir Hari Kiamat*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2013.
- Suud, Wiyanto, *Misteri Dajjal*, cet. 1, Jakarta: Belanoor (Belanoor Media Group), 2012.
- Taroin dan Khotimah, *Agama Katolik dan Yahudi Sejarah dan Ajaran*, Pekanbaru: Daulat Riau, 2012.
- Waligereja Indonesia, Konferensi, *Iman Katolik*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1996.
- Willmington, H.L., *Eskatologi*, Malang: Gandum Mas, 1997.

Sumber Artikel Jurnal

- Adib, Shohibul, “Peran Nabi Muhammad dan Yesus Kristus Dalam Sistem Peradilan Tuhan” *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 9, No.2 (2017): 451-468.
- Arifinsyah, “Isa Al-Masih Penyelamat di Akhir Zaman Diskursus Islam dan Kristen” *Jurnal Analytica Islamica* 4, No.1 (2015): 106-129.
- Ariyanto, M. Darajat, “Ilmu Perbandingan Agama (Isi, perkembangan, dan Manfaatnya bagi seorang Muslim)” *Suhuf* 18, No. 2 (2006): 109-123.
- Bariqi, Sirajuddin, “Ya’juj dan Ma’juj dan Hubungannya dengan Dunia Modern: Telaah atas Penafsiran Imran Hosein dalam An Islamic View of Gog and Magog in the Modern World” *Nun: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir di Nusantara* 6, No.2 (2020). DOI: 10.32945/nun.v6i12.162.
- Bartsgh, Hans-Werner, “Early Christian Eschatology in the Synoptic Gospels” *New Testament Studies* 11, No. 04 (1965): 387 – 397.
- Chrisna Wijaya, E., “Kekhasan Eskatologi Paulus” *Jurnal Fidei* 1, No.1 (2018).
- _____, “Komparasi Injil Lukas dengan Injil Sinoptik Lainnya” *Jurnal Theologi Gracia Deo* 1, No.1 (2018): 46-55.
- Damarwanti, Seri, “Studi Komparatif Eskatologi Lukas Terhadap Pandangan Eskatologi Matius dan Markus” *Jurnal Teologi: Sanctum Domine* 5, No. 1 (2017). DOI: <https://doi.org/10.46495/sdjt.v5i1.29>.

- Dollard, R. Jerome, "Eschatology: A Roman Catholics Perspective", *Remain and Expositor* 79, No. 05, (1982): 367-380. DOI: 101177/003463738207900217.
- Haddad, Yvonne Y., Jane I. Smith, "The Anti-Christ and the End of Time in Christian and Muslim Eschatological Literature" *The Muslim World*, October 2010, Vol. 100, 505-529.
- Karman, Yonky, "Abraham Inklusif: Sebuah Titik Trialog Agama-agama Abrahamik" *Jurnal Jaffray* 17, No.2 (2019): 185-202.
- Khafidz bin Soroni, Mohd., "Hubungan Islam-Kristian di Akhir Zaman Menurut Hadis-Hadis Al-Malhamah Al-Kubra" *Journal Hadits* 6, No. 12 (2016).
- Mushlihin, "Eskatologi Dalam Pandangan Ibn Rusyd" *Jurnal: Kuriositas* 11, No. 2 (2017).
- Nurhidayanti, "Eskatologi dalam Pandangan Hassan Hanafi dan Fazlur Rahman (Studi Komparatif Epistemologi Ilmu Kalam)", *Jurnal Kontemplasi* 8, No.01 (2020).
- Pitre, Brant, "Jesus, the Tribulation, and the End of the Exile: Restoration Eschatology and the Origin of the Atonement", *The Journal of Theological Studies* 58, (2007): 622-624. DOI: 10.1093/jts/fli095.
- Safarudin, "Eskatologi" *Jurnal Al-Hikmah* 17, No. 2 (2013).
- Saritoprak, Zeki, "The Legend of ad-Dajjal (Antichrist): The Personification of Evil in the Islamic Tradition" *The Muslim World* 93, (2003): 291-307. DOI: 10.1111/1478-1913.00024.
- Sarumaha, Nurnilam, "Eskatologi dalam Injil Markus" *Epigrphe: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, No. 1 (2017): 104-118.

- Setiawan, Jimmy, “Yang Terlupakan dan Terabaikan: Dimensi Eskatologis Perjamuan Kudus” *Veritas* 12, No. 1 (2011): 1-18.
- Siswanto, A., “Eskatologi Politis Pembangunan Bait Allah Ketiga” *Te Deum (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 5, No. 1 (2015).
- Stevanus, Kalis, “Mengimplementasikan Pelayanan Yesus dalam Konteks Misi Masa Kini Menurut Injil Sinoptik” *Jurnal Fidei* 1, No. 2, (2018): 284-298.
- Taylor, John B., “Some Aspects of Islamic Study” *Journal Religious Studies* 4, No. 1 (1968): 57 – 76.
- Tualeka, M. Wahid Nur, “Eskatologi Di Dalam Perspektif Islam dan Protestan”. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama* 2, No.1 (2016).
- Tumbel, Lanny Laras, “Pemerintahan Kristus Selama Seribu Tahun di Dunia (Wahyu 20:1-5)” *Jurnal Kerusso* 1, No. 1 (2016).
- Wejak, Justin L., “Eskatologi Islam Shia: Eskatologi Dua Dimensi” *Jurnal Ledalero* 17, No. 2 (2018).
- Winters, Anna Case-, “The End? Christian Eschatology and the End of the World” *Interpretation: A Journal of Bible and Theology* 70, No. 1 (2016): 61–74.
- Yohanes, Hendra, “The New Heaven And Earth: An Eschatology Based on the Biblical Theology of The Temple of God” *Gema Teologika* 5, No. 2 (2020), DOI: 10.21460/gema.2020.52.496.

Sumber Skripsi

- Azib, Ahmad, “Eskatologi Dalam Perspektif Fazlur Rahman (Telaah atas “Tema Pokok Al-Qur’an)””, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2009.

Rohmah, Khabibatur, “Deskripsi Kiamat dalam Al-Qur’an (Telaah Interpretasi Ayat-ayat tentang Kiamat dalam Kitab Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI)” Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Rukmanasari, “Hari Kiamat dalam Perspektif Al-Qur’an: Studi Terhadap Q.S. Al-Qari’ah/101”, Fakultas Ushuluddin, Filsafat, Dan Politik, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2013

Sholikhah, Arifnatus, “Penafsiran Surat Ad-Dukhan Ayat 10-11 Perspektif Sains” Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018.

Suja’I, Ahmad, “Eskatologi: Suatu Perbandingan Antara Al-Ghazali dan Ibnu Rusyd” Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2005.

Sukro, MHD., “Nilai-Nilai Eskatologi dalam Surah Al-Zalzalah (Kajian Tafsir Tematik)” Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.

Sumber internet

<http://cg.amoredio.org/cg-reading/akhir-jaman-menurut-ajaran-gereja-katolik-bagian-ke-1/>

<https://katolisitas.org/apakah-akhir-jaman-akan-segera-terjadi/>

<https://katolisitas.org/unit/apakah-antikristus/>

[https://katolisitas.org/mengapa-gereja-katolik-tidak-mengajarkan-kerajaan-literal-1000 tahun/](https://katolisitas.org/mengapa-gereja-katolik-tidak-mengajarkan-kerajaan-literal-1000-tahun/)

<https://uinsgd.ac.id/agama-ibrahim-dalam-pendekatan-studi-agama-agama/>